HUBUNGAN INTENSITAS INTERAKSI TEMAN SEBAYA DENGAN PERILAKU SOSIAL PADA ANAK USIA 5-8 TAHUN
(Studi di Desa Giri Kencana RT 03 RW 04 Kecamatan Ketahun)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd) Dalam Bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini

OLEH :

AHASTY PUTRI PRATIWI
NIM. 1416253044

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN, 2019 M/ 1440 H

KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Ahasty Putri Pratiwi
NIM : 1416252989

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
Di -
Bengkulu

AssalamualaikumWr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan serta perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi ini :

Nama : AHASTY PUTRI PRATIWI
NIM : 141623044
Judul : **Hubungan Intensitas Interaksi Teman Sebaya dengan Perilaku Sosial Pada Anak Usia 5-8 Tahun Di Desa Giri Kencana RT 03 RW 04 Kecamatan Ketahun.**

Telah memenuhi syarat untuk diujikan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terimakasih. *Wassalamu'alaikumWr. Wb.*

Bengkulu, Desember 2018
Mengetahui

Pembimbing I	Pembimbing II
Nurlaili, M. Pd. I	**Ahmad Syarifin, M. Ag**
NIP.197507022000032002	NIP.198006162015031003

KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **"Hubungan Intensitas Interaksi Teman Sebaya Dengan Perilaku Sosial Pada Anak Usia 5-8 Tahun (Studi Di Desa Giri Kencana RT 03 RW04 Kecamatan Ketahun)"** yang disusun oleh: **Ahasty Putri Pratiwi NIM. 141623044** telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari senin, Tanggal 7 Januari 2019 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang S.Pd.

Ketua
Hj. Asiyah, M. Pd : .....
NIP. 196510272003122001

Sekretaris
Alimni, M. Pd : .....
NIP. 197504102007102005

Penguji I
Dini Febrini, M. Pd : .....
NIP.197502042000003 2001

Penguji II
Fatrica Syafri, M. Pd : .....
NIP. 198510202011012011

Bengkulu, 7 Januari 2019
Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Zubaedi, M.Ag., M. Pd
NIP. 196903081996031005

MOTTO

"Be Yourself"

(Menjadi Diri Sendiri)

"Dan Bersabarlah Kamu, Sesungguhnya Janji Allah Adalah Benar

(Q.S Ar-Ruum: 60)"

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur kuucapkan kepada Allah SWT yang selalu meridhoi dan membimbing setiap langkah yang kutempuh. Dengan rasa bangga skripsi ini kupersembahan kepada:

- *Kedua orang tuaku, Mamakku Nur Wahyuti dan Bapakku Istanto yang selalu menyayangiku, mendukungku, dan selalu memberikan yang terbaik untukku.*
- *Mas Enggal, Mas Rahmat, Mas In'am, Kala dan adekku Toton yang telah menjadi penyemangatku.*
- *Mbahku Atmo Wiyono (alm) yang tidak sempat melihatku mengenakan baju toga kebanggaanku.*
- *Temanku Via, Maya, dan Mias yang selalu ada dalam keadaan apapun, menjadi teman dalam keadaan susah maupun senang.*
- *Teman dari TK, SD, SMP, hingga SMA yang selalu setia bersama-sama sampai saat ini.*
- *KKN kelompok 12 Linda, Esty, Yenni, Rinda, yang menjadi bagian dari teman seperjuanganku dan tetap selalu kompak.*
- *Teman seperjuangan kuliah di IAIN Dian, Finki, Wanna, Zulfa, Elva, Suci, dan Henty.*
- *Almamater IAIN Bengkulu*

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama	: AHASTY PUTRI PRATIWI
NIM	: 1416253044
Program Studi	: PIAUD
Fakultas	: Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul: **"Hubungan Intensitas Interaksi Teman Sebaya Dengan Perilaku Sosial Pada Anak Usia 5-8 Tahun Di Desa Giri Kencana RT 03 RW 04 Kecamatan Ketahun"**. adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu,7 Januari 2019
Yang Menyatakan,

AHASTY PUTRI PRATIWI
NIM. 1416253044

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Ahasty Putri Pratiwi
NIM	: 1416253044
Program Studi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Judul Skripsi	: Hubungan Intensitas Interaksi Teman Sebaya Dengan Perilaku Sosial Pada Anak Usia 5-8 Tahun (Studi Kasus di Desa Giri Kencana Rt. 03 Rw. 04 Kecamatan Ketahun)

Telah dilakukan verifikasi plagiasi melalui *http://smallseotolls.com/ plagiarisme. cheeker/*, skripsi yang bersangkutan memiliki indikasi plagiasi 8,70% dan dinyatakan dapat diterima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. apabila terdapat kekeliruan dalam verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan kembali.

Bengkulu, Desember 2018

Mengetahui
Ketua tim verifikasi

Dr. Irwan Satria, M.Pd
NIP.197407182003121004

Yang menyatakan

Ahasty Putri Pratiwi
NIM. 1416253044

ABSTRAK

AHASTY PUTRI PRATIWI, NIM.141 625 3044, 2018 dengan judul skripsi: Hubungan Intensitas Interaksi Teman Sebaya Dengan Perilaku Sosial Pada Anak Usia 5-8 Tahun (Studi Kasus Di Desa Giri Kencana RT 03 RW 04 Kecamatan Ketahun), Program Studi: Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas: Tarbiyah Dan Tadris, IAIN Bengkulu, pembimbing 1. Nurlaili, M.Pd. I dan pembimbing 2 Ahmad Syarifin, M.Ag.

Kata Kunci : Intensitas interaksi teman sebaya, perilaku sosial

Intensitas interaksi teman sebaya merupakan suatu keadaan tingkatan atau ukuran intensnya, hubungan antara individu satu dengan yang lain, individu satu dapat mempengaruhi individu yang lain atau sebaliknya, jadi terdapat adanya hubungan timbal balik. Dalam interaksi sosial kemungkinan individu dapat menyesuaikan dengan yang lain atau sebaliknya. Di Desa Giri Kencana RT 03 RW 04, masih terdapat anak yang memiliki perilaku sosial yang kurang baik. Adapun yang permasalahan dalam penelitian ini yaitu adakah hubungan Intensitas interaksi teman sebaya dengan perilaku sosial pada anak usia 5-8 tahun Di Desa Giri Kencana RT 03 RW 04 Kecamatan Ketahun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan intensitas interaksi teman sebaya dengan perilaku sosial pada anak usia 5-8 tahun Di Desa Giri Kencana RT 03 RW 04 Kecamatan Ketahun.

Penelitian yang digunakan yakni penelitian kuantitatif korelasi dengan menggunakan rumus *product moment*. Adapun anak usia dini yang menjadi populasi pada penelitian ini yaitu 20 anak dan yang menjadi sampel pada penelitian ini sebanyak 16 anak yang memiliki usia 5-8 tahun.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan anatara intensitas teman sebaya dengan perilaku sosial anak 5-8 tahun, berdasarkan hasil yang diperoleh r sebesar 0,759, sedangkan dalam taraf signifikasi 5% sebesar 0,497. Hal ini menunjukkan bahwa $r_{xy} > r_{tabel}$ (5%). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Ho ditolak, dan Ha diterima. Kontribusi variabel intensitas intearksi teman sebaya X terhadap perilaku sosial anak Y adalah 57,608%

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: **Hubungan Intensitas Interaksi Teman Sebaya Dengan Perilaku Sosial Pada Anak Usia 5-8 Tahun (Studi Di Desa Giri Kencana RT 03 RW 04 Kecamatan Ketahun)**. Sholawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatuh hasanah kita, Rasulullah Muhammad saw. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak untuk itu penulis menghaturkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H Sirajuddin M, M.Ag., MH, Rektor IAIN Bengkulu yang telah mengadakan fasilitas guna kelancaran mahasiswa dalam menuntut ilmu.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu yang telah banyak memberikan bantuan dalam perkuliahan dan telah menyediakan segala fasilitas yang menunjang proses perkuliahan mahasiswa fakultas Tarbiyah dan Tadris.
3. Ibu Nurlaili, M.Pd.I, selaku Ketua Jurusan Tarbiyah, dan selaku Pembimbing I telah meluangkan waktu dan membina, memotivasi, dan memberikan arahan penuh kesabaran kepada penulis sehingga dapat diselesaikan dengan baik.

4. Bapak Ahmad Syarifin, M.Ag, selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, motivasi, semangat, dan arahan dengan penuh kesabaran kepada penulis sehingga dapat diselesaikan dengan baik.
5. Ibu Fatrica Syafri, M.Pd.I, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), yang telah memberikan motivasi dan bimbingannya dalam penyelesaian skripsil ini.
6. Serta semua pihak yang membantu dalam penulisan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari terdapat banyak kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini ke depan.

Demikianlah, semoga skripsi ini memberikan manfaat untuk kita dalam menunjang proses belajar dan menambah pengetahuan. Terima kasih atas perhatiannya.

Bengkulu, 7 Januari 2019
Penulis,

AHASTY PUTRI PRATIWI
NIM. 141 625 3044

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i
NOTA PEMBIMBING ii
PENGESAHAN iii
MOTTO iv
PERSEMBAHAN v
PERNYATAAN KEASLIAN vi
SURAT PERNYATAAN VERIFIKASI PLAGIASI vii
ABSTRAK viii
KATA PENGANTAR ix
DAFTAR ISI x
DAFTAR GAMBAR xi
DAFTAR TABEL xii
DAFTAR LAMPIRAN..... xiii
BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1
B. Identifikasi Masalah 6
C. Pembatasan Masalah 6
D. Rumusan Masalah 6
E. Tujuan Penelitian 7
F. Manfaat Penelitian 7

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori 8
1. Pengertian Intensitas 8
2. Interaksi Sosial 9
a. Pengertian Interaksi Sosial 9
b. Syarat-syarat Interaksi Sosial 10
c. Ciri-ciri Interaksi Sosial 11
d. Faktor yang Mempengarui Interaksi Sosial 12
e. Aspek- aspek Interaksi Sosial 15
3. Interaksi Teman Sebaya 18
a. Pengertian Interaksi Teman Sebaya 18

b. Bentuk-bentuk Interaksi Teman Sebaya 19
4. Perilaku Sosial..... 19
a. Pengertian Perkembangan Sosial 19
b. Pengertian Perilaku Sosial 20
c. Aspek-aspek Perilaku Sosial 22
B. Kajian Penelitian Terdahulu 26
C. Kerangka Berfikir 31
D. Hipotesis 31

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 33
B. Variabel Penelitian..... 33
C. Definisi Operasional 34
D. Tempat dan Waktu Penelitian 35
E. Populasi dan Sempel 35
F. Teknik Pengumpulan Data..... 36
G. Instrumen Pengumpulan Data..... 37
H. Teknik Validitas Data 45
G. Teknik Analisis Data 49

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian 52
1. Sejarah Singkat Lokasi Penelitian 52
2. Letak Geografis 53
3. Kependudukan 53
4. Keadaan Sosial 54
5. Keadaan Ekonomi 54
6. Sarana dan Prasarana 55
7. Struktur Pemerintahan 56
B. Hasil Penelitian 56
C. Pembahasan Hasil Penelitian 69

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 75

B. Saran 76

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir 32

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Indikator Interaksi Sosial Anak	17
Tabel 2.2	Indikator Interaksi Sosial Anak	17
Tabel 2.3	Indikator Perilaku Sosial Anak	23
Tabel 2.4	Indikator perilaku Sosial Anak Usia 5-6 Tahun	24
Tabel 2.5	Indikator Perilaku Sosial Anak Usia 7-8 Tahun	25
Tabel 2.6	Indikator Perilaku Sosial Anak Usia 5-8 Tahun	26
Tabel 2.7	Perbedaan dan Persamaan Penelitian.....	31
Tabel 3.1	Definisi Operasional Penelitian	34
Tabel 3.2	Jumlah Sampel Penelitian.....	37
Tabel 3.3	Kisi-Kisi Instrumen.....	38
Tabel 3.3	Instrumen Penelitian Interaksi Sosial	40
Tabel 3.4	Instrumen Penelitian Perilaku Sosial Anak	41
Tabel 3.5	Daftar Cheeklist Observasi Variabel X.....	43
Tabel 3.6	Daftar Cheeklist Observasi Vareiabel Y	44
Tabel 3.7	Instrumen Variabel X Sebelum Validasi	46
Tabel 3.8	Instrumen Variabel Y Sebelum Validasi	47
Tabel 3.9	Instumen Variabel X Sesudah Validasi	48
Tabel 3.10	Instumen Variabel Y Sesudah Validasi	49
Tabel 4.1	Jumlah Penduduk RT 03 RW 04 Desa Giri Kencana	53
Tabel 4.2	Jumlah AUD RT 03 RW 04 Desa Giri Kencana	54
Tabel 4.3	Data Profesi RT 03 RW 04 Desa Giri Kencana.....	55
Tabel 4.4	Sarana Dan Prasaran	56
Tabel 4.5	Daftar Nama Anak Usia Dini Usia 5.8 Tahun	57
Tabel 4.6	Hasil Skor Cheeklist Observasi Variabel X.....	58
Tabel 4.7	Hasil Skor Cheeklist Observasi Variabel Y.....	58
Tabel 4.8	Tabulasi Skor Cheeklist Variabel X.....	59
Tabel 4.9	Kategori TSR Dalam Persentase Variabel X	61
Tabel 4.10	Tabulasi Skor Cheeklist Variabel Y.....	62

Tabel 4.11 Kategori TSR Dalam Persentase Variabel Y 63
Tabel 4.12 Rekapitulasi Intensitas Interaksi Teman Sebaya..... 64
Tabel 4.13 Rekapitulasi Perilaku Sosial Anak..... 65
Tabel 4.14 Tabulasi Hasil Nilai 66
Tabel 4.15 Interpretasi Korelasi..... 68

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Cheeklist
Lampiran 2 Dokumentasi Penelitian
Lampiran 3 Surat Izin Penelitian Dari Jurusan
Lampiran 4 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Dari Desa
Lampiran 5 Lembar Konsultasi Bimbingan Skripsi Pembimbing I
Lampiran 6 Lembar Konsultasi Bimbingan Skripsi Pembimbing II

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia dini adalah seorang anak yang usianya 0-8 tahun. Sedangkan hakekatnya anak usia dini adalah individu yang unik dimana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek kongnitif, fisik, sosial emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus yang sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut. Masa anak usia dini sering disebut dengan "*golden age*" atau masa emas. Pada masa ini hampir seluruh potensi anak mengalami masa peka untuk tumbuh dan berkembang secara tepat dan hebat. [1]

Masa anak usia dini merupakan salah satu periode yang sangat penting karena periode ini merupakan tahap perkembangan kritis. Pada masa inilah kepribadian seseorang mulai dibentuk. Pengalaman-pengalaman yang terjadi masa ini cenderung bertahan dan memengaruhi sikap anak sepanjang hidupnya.[2] Salah satunya pengalaman sosial, yang mana berkaitan dengan kemampuan anak dalam berperilaku sosial.

Kemampuan anak dalam berperilaku sosial perlu dimiliki sejak anak masih kecil sebagai suatu fundasi bagi perkembangan kemampuan anak dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Tentunya semua itu tidak lepas dari aspek perkembangan sosial. Perkembangan sosial merupakan

---

[1] Hasnida, *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini, Luxima, Jakarta*, 2014, h. 167

[2] Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini,* Kencana Prenada Media Group, 2012, h.132

perkembangan kemampuan anak untuk berinteraksi dan bersosialisasi dengan lingkungannya.[3] Perkembangan sosial terjadi karena adanya proses interaksi antara anak dengan lingkungan sosial, seberapa sering dan intens anak melakukan interaksi bersama temannya. Teman sebaya merupakan salah satu lingkungan sosial yang mempunyai peran penting dalam perkembangan sosial anak.

Anak adalah individu yang baru memulai mengenal dunia. Ia belum mengenal tata krama, sopan-santun, aturan, norma, etika, dan berbagai hal tentang dunia. Ia juga sedang belajar berkomunikasi dengan orang lain dan belajar memahami orang lain. seberapa intens dalam berinteraksi anak dengan benda dan dengan orang lain diperlukan untuk belajar agar anak mampu mengembangkan kepribadian, watak, dan akhlak yang mulia.[4] Pada masa ini anak cenderung lebih sering menghabiskan waktu dengan teman sebayanya atau bahkan dengan teman yang ada di lingkungan sekitarnya.

Pada dasarnya Anak merupakan makhluk sosial yang tidak mungkin bertahan hidup tanpa masyarakat, tanpa lingkungan sosial tertentu. Anak dilahirkan, dirawat, dididik, tumbuh, berkembang dan bertingkah laku sesuai dengan martabat manusiawi, di dalam lingkungan kultural sekelompok

---

[3] Soetjiningsih dan IG.N. Gde Ranuh, *Tumbuh Kembang Anak Ed. 2*, Kedokteran EGC, 2012, h. 44

[4]Slamet Suyanto, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi, Jakarta, 2005, h. 5

manusia. Anak adalah individu sosial yang harus hidup ditengah lingkungan sosial.[5]

Anak usia dini merupakan makhluk sosial yang mana membutuhkan bantuan orang lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Anak usia dini perlu menjalin hubungan dengan manusia lain sebagai bentuk hubungan sosial, yang mana anak mulai belajar berinteraksi dengan teman sebayanya. Interaksi teman sebaya berguna untuk perkembangan bersosialisasi, dengan itu anak dapat belajar banyak hal, mendapatkan pengetahuan yang baru, dan anak bisa menyampaikan apa yang mereka inginkan.

Anak akan mempelajari perilaku sosial untuk menyesuaikan diri terhadap situasi sosial dari melihat teman sebayanya. Anak yang bisa menyesuaikan diri dengan baik biasanya akan mudah mendapatkan teman. Kemampuan berinteraksi pada anak memiliki peran yang sangat penting dalam menjalin hubungan dengan teman sebaya, sebagai makhluk sosial pasti membutuhkan interaksi dengan orang lain untuk mencapai penyesuaian sosial. Proses interaksi sosial antara anak satu dengan anak lainnya saling mempengaruh, jadi terdapat adanya adalah hubungan yang saling timbal balik.[6]

Saat seorang anak berinteraksi dengan lingkungannya, intensitas waktu anak banyak dihabiskan bersama dengan teman sebayanya. Saat bersama teman sebayanya anak melakukan berbagai hal baik bermain

---

[5] Kartini Kartono, *Psikologi Perkembangan Anak (Psikologi perkembangan)*, Mandar Maju, Bandung, 2007, h. 42

[6] Walgito dalam Novita Puji Hastuti, 2015, *hubungan antara interaksi teman sebaya dengan penyesuian sosial siswa smp n 2 surakarta*, (online), (http://google.pdf.Com, diakses 17 Desember 2017), h. 2

bersama, tolong menolong, maupun bertengkar. Bahkan terkadang anak mengabaikan waktu, lupa makan, lupa istirahat. Keberhasilan hubungan dengan teman sebaya pada dapat dilihat apabila anak dapat bekerjasama, berempati dan berkomunikasi dengan tata krama yang baik. Hal itu dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Maidah : 2 berikut ini:

وَتَعَاوَنُواْ عَلَى ٱلۡبِرِّ وَٱلتَّقۡوَىٰۖ وَلَا تَعَاوَنُواْ عَلَى ٱلۡإِثۡمِ وَٱلۡعُدۡوَٰنِۚ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَۖ إِنَّ

ٱللَّهَ شَدِيدُ ٱلۡعِقَابِ ٢

Artinya:

Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya. (QS.Al- Maidah: 2).[7]

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Desa Giri Kencana Kecamatan Ketahun, di RT 03 RW 04 terdapat 39 kepala keluarga (KK) dengan jumlah penduduk 181 jiwa yang tinggal di dalam lingkungan tersebut. Dari 39 KK terdapat 14 KK yang memiliki anak berusia 5-8 tahun sebanyak 16 anak diantaranya 9 anak laki-laki dan 7 anak perempuan. Penduduk yang tinggal di Desa Giri Kencana mereka semua pendatang yang berasal dari daerah berbeda, ada dari Jawa, Bengkulu, Lampung, Palembang dan Medan, namun mayoritas mereka berasal dari Pulau Jawa yang saat ini telah lama menetap di Desa Giri Kencana tersebut. Suasan Desa Giri Kencana terbilang ramai karena lokasi desanya yang berdekatan dengan jalan raya dan juga

[7] Al-quran terjemah dan tajwid, Al-maidah: 2, (Bamdung: Sygma creative media crop), h. 106

letaknya tidak jauh dengan pasar.[8] Pekerjaan yang dilakukan masyarakat desa tersebut yaitu berwirausaha, seperti membuka jasa bengkel, tambal ban, penjahit, pedagang, dan tak sedikit juga berprofesi petani, guru, polisi dan perawat.

Melalui observasi yang dilakukan di lingkungan tersebut terdapat beberapa anak usia dini yang telah sekolah di PAUD ataupun yang belum sekolah, dari observasi yang peneliti lakukan anak-anak di Desa tersebut masih bermain bersama-sama dengan temannya, misalnya di halaman rumah, di lapangan, atau bahkan di dalam rumah, tak jarang juga ada anak yang tidak bermain bersama teman karena faktor di lingkungan rumahnya tidak terdapat anak seusianya sehingga ia bermain sendiri di rumahnya, namun tidak banyak dijumpai anak yang bermain sendiri, selebihnya anak-anak di Desa tersebut sering berkumpul untuk bermain bersama.

Selain itu, masih terdapat perilaku sosial tidak sesuai dengan yang diharapkan diantaranya, saat sedang bermain bersama temannya terdapat anak yang masih pendiam dan bahkan tidak terlalu suka bermain dengan banyak teman, anak hanya mau berinteraksi dengan teman yang dekat rumahnya saja, anak tidak bisa mengendalikan tindakan dan perasaannya, tidak mau berbagi, serta masih terdapat pula anak yang tidak ingin bekerjasama dalam bermain ataupun saat melakukan aktifitas lainnya.

[8] Hasil Observasi pada tanggal 20 maret 2018

Temuan observasi tersebut menarik penulis untuk mengambil judul "**Hubungan Intensitas Interaksi Teman Sebaya Dengan Perilaku Sosial Pada Anak Usia 5-8 Tahun Di Desa Giri Kencana RT 03 RW 04 Kecamatan Ketahun "**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasikan masalah sebagai berikut:

1. Terdapat anak yang masih suka menyendiri atau pemalu
2. Terdapat anak berinteraksi hanya pada teman kelompoknya
3. Terdapat anak yang masih tidak bisa mengendalikan tindakannya dan perasaannya
4. Anak tidak mau berbagi dengan temannya
5. Anak tidak mau bekerjasama

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka batasan masalah pada penelitian ini "Intensitas interaksi sosial teman sebaya dengan perilaku sosial pada anak usia 5-8 tahun di Desa Giri Kencana RT 03 RW 04 Kecamatan Ketahun".

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka penulis merumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut," Adakah hubungan intensitas interaksi teman sebaya dengan perilaku sosial pada anak usia 5-8 tahun di Desa Giri Kencana RT 03 RW 04Kecamatan Ketahun?"

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan intensitas interaksi teman sebaya dengan perilaku sosial anak usia 5-8 tahun di Desa Giri Kencana RT 03 RW 04 Kecamatan Ketahun.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan sumber referensi teoretis mengenai hubungan intensitas interaksi sosial teman sebaya dengan perilaku sosial pada anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

   1) Bagi anak, menjadikan anak memiliki perilaku yang baik, memiliki rasa kerja sama, dapat mengendalikan perasaannya dengan baik agar dapat diterima dengan lingkungan sekitarnya.
   2) Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan dan dapat memberikan informasi mengenai intensitas interaksi teman sebaya terhadap perilaku sosial anak.

BAB II
LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Intensitas

Intensitas adalah kemampuan atau kekuatan, gigih tidaknya, kehebatan. Intensitas adalah keadaan atau tingkatan.[9] Intensitas adalah keadaan tingkatan atau ukuran intensnya.[10] Sedangkan intens sendiri berarti hebat atau sangat kuat (kekuatan, efek), tinggi, bergelora, penuh semangat, berapi-api, berkobar-kobar (tentang perasaan), sangat emosional (tentang orang) dan tingkatan disini menggambarkan tentang seberapa seringnya seseorang melakukan sesuatu hal tertentu.

Intensitas merupakan tingkatan keseringan seseorang dalam melakukan suatu kegiatan tertentu yang didasarkan rasa senang terhadap kegiatan yang dilakukan.[11] Intensitas (intensity) adalah kekuatan yang mendukung suatu pendapat atau sikap.[12] Intensitas adalah kedalaman atau kekuatan terhadap sesuatu. Intensitas dapat pula diartikan dengan ukuran melakukan suatu tindakan.[13]

---

[9] Hehania dan Farlin, *kamus Praktis Bahasa Indonesia* (Jakarta: Grasindo),h. 170

[10] Departemen Pendidikan Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka),h. 383

[11] Yuniar dan Nurwidawati dalam Thriwaty Arsal , *Mengasah Kemampuan Diri Sosiologi untuk SMA/MA kelas x*, Penerbit Erlangga, Jakarta, *2006*, h. 84

[12] Caplin dalam Ahmad Asrori, 2009, *hubungan Kecerdasan Emosi dan Interaksi Tman Sebaya dengan Penyesuaian Sosial pada Siswa Kelas VIII Program Akselerasi Di SMP n 9 surakarta*, (online), (http://google.pdf.Com, diakses 17 Desember 2017), h. 34

[13]Azwar dalam Thriwaty Arsal , *Mengasah Kemampuan Diri Sosiologi untuk SMA/MA kelas x*, Penerbit Erlangga, Jakarta, *2006*, h. 84

Dari pengertian mengenai intensitas di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa intensitas adalah suatu keadaan atau tingkatan seseorang atau seberapa seringnya seseorang, yang mana dapat dijadikan sebagai ukuran melakukan sesuatu tindakan tertentu.

2. Interaksi Sosial

a. Pengertian Interaksi Sosial

Interaksi adalah pertalian sosial antar individu sehingga individu yang bersangkutan saling mempengaruhi satu sama lainnya.[14] Interaksi merupakan aktivitas-aktivitas dalam suatu pergaulan, berisikan harapan-harapan individu tentang apa yang sepantasnya dilakukan dalam hubungan sosial.[15]

Interaksi sosial adalah hubungan antara individu satu dengan yang lain, individu satu dapat mempengaruhi individu yang lain atau sebaliknya, jadi terdapat adanya hubungan yang saling timbal balik. Di dalam interaksi sosial kemungkinan individu dapat menyesuaikan dengan yang lain atau sebaliknya. penyesuaian yang dimaksud yaitu individu mampu meleburkan diri dengan keadaan di sekitarnya, atau sebaliknya individu dapat mengubah lingkungan sesuai dengan apa yang diinginkan oleh individu yang bersangkutan.[16]

---

[14] Caplin dalam Ahmad Asrori, 2009, *hubungan Kecerdasan Emosi dan Interaksi Tman Sebaya dengan Penyesuaian Sosial pada Siswa Kelas VIII Program Akselerasi Di SMP n 9 surakarta*, (online), (http://google.pdf.Com, diakses 17 Desember 2017), h. 49

[15] Soekanto dalam Asrori, 2009, *hubungan Kecerdasan Emosi dan Interaksi Tman Sebaya dengan Penyesuaian Sosial pada Siswa Kelas VIII Program Akselerasi Di SMP n 9 surakarta*, (online), (http://google.pdf.Com, diakses 17 Desember 2017), h. 50

[16] Bimo Walgito, *psikologi sosial (Suatu Pengantar)*, C.V Andi, Yogyakarta, 2003, h. 65

Interaksi sosial merupakan hubungan yang tersusun dalam bentuk tindakan-tindakan berdasarkan norma dan nilai sosial yang berlaku dalam masyarakat.[17] Interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang dinamis, yang menyangkut hubungan antarin dividu, individu dengan kelompok, maupun antar kelompok yang satu dengan kelompok yang lain.[18]

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial merupakan sebuah hubungan berdasarkan norma dan nilai sosial yang berlaku antara individu dengan individu, kelompok, maupun lingkungan. Bentuk hubungan tersebut tidak hanya sebuah kerja sama atau pertemanan saja, melainkan juga dalam bentuk persaingan maupun pertikaian. Dalam interaksi sosial itu terdapat suatu proses mempengaruhi dan dipengaruhi satu sama lainnya.

b. Syarat-syarat Interaksi Sosial

Berikut ini ada beberapa syarat-syarat dalam proses terjadinya interaksi sosial:

1) Kontak Sosial, berasal dari bahasa Latin, *con* atau *cum* yang artinya bersama-sama dan *tango* yang artinya menyentuh. Jadi secara harfiah kontak artinya 'bersama-sama menyentuh'. Secara fisik, kontak baru terjadi apabila terjadi hubungan fisik. Namun dalam gejala sosial, kontak tidak identik dengan suatu hubungan

[17] Nurseno, *Kopetensi Dasar Sosiologi untuk SMA/MA kelas 1*, Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, Solo, 2004, h. 67

[18] Bintaro dalam Thriwaty Arsal , *Mengasah Kemampuan Diri Sosiologi untuk SMA/MA kelas x*, Penerbit Erlangga, Jakarta, *2006*, h. 41

fisik karena orang dapat mengadakan hubungan dengan pihak lain tanpa menyentuhnya.

2) Komunikasi, adalah proses penyampaian pesan dari pembicara kepada seseorang yang diajak bicara dengan tujuan tertentu. Arti penting dari komunikasi adalah seseorang memberikan tafsiran pada perilaku orang lain atau memberi reaksi terhadap perasaan yang disampaikan oleh orang lain tersebut.[19]

Berdasarkan penjelasan di atas, maka suatu interaksi sosial terjadi apabila adanya kontak sosial dan adanya komunikasi yang terjadi diantara seseorang untuk saling berbagi pengetahuan dan informasi.

c. Ciri-ciri Interaksi Sosial

Sebuah hubungan dapat disebut interaksi sosial apabila memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1) Dilakukan minimal oleh dua orang atau lebih.
2) Adanya kontak sosial sebagai tahap pertama terjadinya interaksi.
3) Adanya komunikasi sebagai pengantar interaksi.
4) Adanya reaksi dari pihak lain atas komunikasi tersebut.
5) Mempunyai maksud dan tujuan.
6) Berpedoman pada norma atau kaidah sebagai acuan dalam berinteraksi.

---

[19] Thriwaty Arsal , *Mengasah Kemampuan Diri Sosiologi untuk SMA/MA kelas x*, Penerbit Erlangga, Jakarta, *2006*, h. 42

7) Menghasilkan bentuk interaksi tertentu.[20]

Beberapa ciri-ciri diatas maka dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial haruslah berpedoman pada norma atau kaidah dan nilai sosial yang berlaku dalam lingkungan sosial tersebut. Proses interaksi akan terjadi apabila pelakunya dua orang atau lebih, adanya reaksi dari pihak lain atas komunikasi yang telah dilakukan, dan proses interaksi akan terjadi apabila orang-orang tersebut memiliki maksud dan tujuan yang sama.

d. Faktor –faktor yang Mempengaruhi Interaksi Sosial

Dibawah ini merupakan beberapa faktor yang mempengaruhi interaksi sosial:

1) Imitasi, merupakan proses meniru orang lain baik dalam sikap maupun tingkah laku. Tindakan meniru ini mereka peroleh dengan jalan belajar dan mengikuti perbuatan orang lain yang menarik perhatiannya seperti, cara berpakaian, model rambut, gaya bicara dan cara bertingkah laku.
2) Sugesti, adalah pengaruh yang diberikan oleh pihak lain, baik berupa pandangan, sikap, maupun perilaku sehingga orang yang mendapatkan pengaruh tersebut mengikutinya tanpa berpikir panjang. Sugesti melahirkan reaksi langsung dan tanpa berpikir rasional karena individu yang menerima sugesti sedang dilanda emosi.

---

[20] Nurseno, *Kopetensi Dasar Sosiologi untuk SMA/MA kelas 1*, Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, Solo, 2004, h. 70

3) Identifikasi, adalah kecenderungan atau keinginan dalam diri seseorang untuk menjadi sama dengan pihak lain. Proses identifikasi dapat berlangsung tanpa sengaja atau dengan sengaja. Pengaruh yang terjadi pada identifikasi umumnya lebih kuat dan dalam dibandingkan dengan imitasi dan sugesti.
4) Simpati, adalah suatu proses yang ditandai dengan seseorang merasa tertarik kepada orang lain serta menimbulkan dorongan untuk memahami dan ikut merasakan yang dialami, dilakukan, atau diderita oleh orang lain.[21]

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi interaksi, yaitu: 1) ciri yang dibawa sejak lahir, misalnya jenis kelamin, usia, dan ras; 2) penampilan; 3) bentuk tubuh yang dipengaruhi oleh pakaian; 4) apa yang diucapkan oleh pelaku. [22]Apa yang diucapkan oleh pelaku berkaitan dengan kemampuan berkomunikasi.

Kemampuan berkomunikasi yang baik dimiliki anak merupakan modal utama bagi anak dalam mengembangkan interaksi sosialnya. Komunikasi dua arah merupakan sarana anak belajar untuk berinteraksi dengan orang dewasa maupun dengan teman sebaya selain itu juga dapat meningkatkan kemampuan berteman dan berinteraksi dengan teman sebaya secara positif.

---

[21] Nurseno, *Kopetensi Dasar Sosiologi untuk SMA/MA kelas 1*, Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, Solo, 2004, h. 73-75

[22]Wirawan, 2012, *Teori-teori Sosial dalam Tiga Paradigma*, Kencana Prenadamedia Group, Jakarta, h. 116

Indikator keterampilan berkomunikasi pada anak sebagai inti dari kemampuan interaksi sosial anak adalah: anak menyapa temannya dalam kegiatan pembelajaran, anak mengucapkan tolong apabila meminta bantuan, anak mendengarkan penjelasan pendidik, anak bertanya pada pendidik dalam kegiatan pembelajaran, anak mendengarkan orang yang sedang berbicara, anak dapat menceritakan apa yang anak rasakan.[23]

Bagian dari keterampilan sosial adalah:

1. Komponen yang membentuk keterampilan bercakap-cakap yang terdiri dari:
   a) Kemampuan dalam menunjukan kontak mata ketika sedang bercakap-cakap dengan lawan bicara.
   b) Kemampuan menyapaikan pertanyaan kepada lawan bicara, untuk memperoleh suatu informasi dari pertanyaannya.
   c) Kemampuan menyampaikan pesan atau sebuah informasi kepada lawan bicara.
2. Komponen yang membentuk kemampuan untuk mengawali interaksi yang terdiri dari:
   a) Kemampuan untuk menunjukkan kontak mata ketika diajak bicara.

[23] Buku Panduan Program Pembelajaran untuk Menstimulasi Keterampilan Sosial Anak dalam Rizki Meitasi, 2012, *hubungan Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial melalui Metode Bermain Peran dengan Tema Pekerjaan Anak Kelompok B TK Aisyiyah,* (online), (http://google.pdf.Com, diakses 18 Mei 2018), h. 13-14

b) Kemampuan untuk menunjukkan sikap yang tepat ketika berbicara.

c) Kemampuan dalam mengajukan pertanyaan dalam mengawali sebuah percakapan.

d) Kemampuan untuk memberikan komentar atau tanggapan lawan bicara.

e) Kemampuan untuk memberikan komentar, pertanyaan atau pernyataan oleh lawan bicara.[24]

Dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi interaksi sosial adalah faktor imitasi, sugesti, psikis, identifikasi, simpati dan juga ciri yang dibawa sejak lahir, misalnya jenis kelamin, usia, dan ras, penampilan, dan apa yang diucapkan oleh pelaku yang mana berkaitan dengan komunikasi, kemampuan mengawali sebuah interaksi, serta kemampuan dalam membangun interaksi atau komunikasi.

e. Aspek-aspek Interaksi Sosial

Selain itu terdapat beberapa aspek-aspek interaksi sosial, sebagai berikut:

1) Ada Hubungan, setiap interaksi terjadi karena adanya hubungan antarindividu dengan individu, individu dengan kelompok, atau

[24] Buku Panduan Program Pembelajaran untuk Menstimulasi Keterampilan Sosial Anak dalam Rizki Meitasi, 2012, *hubungan Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial melalui Metode Bermain Peran dengan Tema Pekerjaan Anak Kelompok B TK Aisyiyah*, (online), (http://google.pdf.Com, diakses 18 Mei 2018), h. 14-15

kelompok dengan kelompok, seperti tegur sapa, berjabat tangan, atau bahkan bertengkar.

2) Ada Individu, setiap interaksi sosial menuntut adanya individu-individu yang saling berhubungan. Yang mana seorang individu membutuhkan individu lain untuk saling berinteraksi, seperti anak dengan teman sebayanya.
3) Ada Tujuan, setiap individu dalam berinteraksi memiliki tujuan, seperti mempengaruhi individu lain. mempengaruhi dalam arti baik atau buruk dan itu sesuai dengan norma atau nilai sosial yang berlaku di lingkungannya.
4) Ada Hubungan dengan Struktur dan Fungsi Kelompok, dalam interaksi sosial terdapat hubungan struktur dan fungsi kelompok, individu sebagai makhluk sosial di dalam kehidupannya tidak lepas dari individu lain. Dari sebuah hubungan ada sesuatu yang dapat dihasilkan, misalnya anak adanya pemimpin dalam hubungan perteman, saling membentuk kelompok bermain dll.[25]

Berikut ini merupakan penjelasan tabel Indikator Interaksi Sosial anak usia 5- 6 tahun:[26]

[25] Thriwaty Arsal , *Mengasah Kemampuan Diri Sosiologi untuk SMA/MA kelas x*, Penerbit Erlangga, Jakarta, *2006*, h. 42

[26] Theo Peeters dalam Novan Andy Wijaya, 2016, *Buku Ajaran Penanganan Anak Usia Dini Berkebutuhan Khusus*, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta, h. 189

Tabel 2.1
Indikator Interaksi Sosial Anak

Usia 5-6 tahun	Usia 7-8 tahun
1. Lebih berorientasi pada teman sebaya dari pada orang dewasa	1. Mulai ingin berorientasi pada orang yang lebih dewasa
2. Sangat berminat menjalin persahabatan	2. Bermain dengan teman lawan jenis
3. Bertengkar dan saling mengejek dengan teman sebaya biasa terjadi	3. Mulai membentuk kelompok dari teman sebayanya
4. Dapat mengubah dari pemimpin ke pengikut saat bermain dengan teman sebaya	5. Menjadi lebih akrab dengan temannya
	6. Berperilaku laku sesuai norma di lingkungannya

Dari penjelaran tabel di atas, maka indikator interaksi sosial anak usia 5-8 tahun dalam penelitian ini adalah:

Tabel 2.2
Indikator Interaksi Sosial Anak

Indikator Interaksi Sosial anak Usia 5-8 Tahun
1. Anak menyapa teman sebayanya
2. Anak mendengarkan temannya berbicara
3. Anak menceritakan apa yang dirasakan
4. Berminat menjalin persahabatan
5. Bertengkar dan saling mengejek dengan teman sebaya
6. Dapat mengubah dari pemimpin ke pengikut saat bermain
7. Bermain dengan lawan jenis
8. Mulai membentuk kelompok dari teman sebaya
9. Menjadi lebih akrab dengan temannya
10. Berperilaku sesuai dengan norma di lingkungannya

3. Interaksi Teman Sebaya

a. Pengertian Teman Sebaya

Teman sebaya adalah anak-anak atau remaja dengan tingkat usia atau tingkat kedewasaan yang sama. Peran teman sebaya dalam pergaulan remaja menjadi sangat menonjol. Hal ini sejalan dengan meningkatnya minat individu dalam persahabatan serta keikutsertaan dalam kelompok.[27] Teman sebaya adalah anak-anak atau remaja yang memiliki usia atau tingkat kematangan yang relatif sama.[28]

Interaksi teman sebaya dalam perkembangan individu berasal dari status yang sama dari anggotanya. Persamaan dalam hal usia kronologis, kapasitas kognitif, atau pengalaman sosial, hubungan sebaya adalah kekuatan unik dalam perkembangan manusia karena individu yang terlibat adalah sederajat.[29]

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan interaksi teman sebaya merupakan suatu individu yang memiliki kesamaan usia. Individu yang memiliki usia, kedewasaan yang sama dimana mereka saling bergantung satu sama lainnya.

---

[27] Santrock dalam Novita Puji Hastuti, 2015, *hubungan antara interaksi teman sebaya dengan penyesuian sosial siswa smp n 2 surakarta*, (online), (http://google.pdf.Com, diakses 17 Desember 2017), h. 4

[28] Santrock dalam Dady Aji Prawira Sutarjo, *hubungan antara interaksi sosial teman sebaya dengan penerimaan sosial pada siswa kelas x sma negeri 9 yogyakarta*, (online), (http://google.pdf.Com, diakses 12 Desember 2017), h. 15

[29] Kenneth H. Rubin, dkk ,dalam Dady Aji Prawira Sutarjo, *hubungan antara interaksi sosial teman sebaya dengan penerimaan sosial pada siswa kelas x sma negeri 9 yogyakarta*, (online), (http://google.pdf.Com, diakses 12 Desember 2017), h. 16

b. Bentuk-bentuk Interaksi Teman Sebaya

Bentuk-bentuk interaksi teman sebaya dapat berupa:

1) Kerjasama, suatu usaha yang dilakukan secara bersama-sama,
2) Akomodasi, upaya untuk menyelesaikan suatu pertikaian atau konflik,
3) Persaingan, suatu proses dimana individu bersaing tanpa ancaman kekerasan,
4) Pertentangan, proses sosial yang dilakukan individu mencapai tujuannya disertai paksaan dan kekerasan,
5) Pertikaian, pertengkaran yang diakibatkan oleh kesalah pahaman.[30]

Dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial yang terjadi tidak selalu dalam bentuk hubungan yang baik, seperti kerja sama, tolong menolong. interaksi sosial juga dapat berupa persaingan, pertikaian, dan juga pertentangan.

4. Perilaku Sosial

a. Pengertian Perkembangan Sosial

Perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial. Perkembangan sosial dapat diartikan sebagai proses belajar utnuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral, dan tradisi yang melebur menjadi satu kesatuan yang saling berkomunikasi dan kerja sama. Perkembangan sosial anak

---

[30] Thriwaty Arsal, *Mengasah Kemampuan Diri Sosiologi untuk SMA/MA kelas x*, Penerbit Erlangga, Jakarta, *2006*, h. 43

ditandai dengan adanya minat terhadap aktivitas teman-teman dan meningkatkan keinginan yang kuat untuk diterima sebagai anggota suatu kelompok.[31] Untuk itu dapat dikatakan perkembangan sosial merupakan perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial.[32]

b. Pengertian Perilaku Sosial

Perilaku adalah cerminan keperibadian seseorang yang tampak dalam perbuatan dan interaksi terhadap orang lain dalam lingkungan sekitarnya. Perilaku merupakan internalisasi nilai-nilai yang diserap oleh seseorang selama proses berinteraksi dengan orang diluar dirinya.[33] Perilaku merupakan perbuatan-perbuatan manusia, baik yang terbuka (kasatmata) maupun yang tertutup (tidak kasatmata). Perilaku dapat diartikan sebagai aktualisasi diri seseorang dengan melakukan aktivitas yang ditentukan oleh kemauan sendiri berdasarkan niat yang muncul dalam hati.[34]

Makna sosial dipahami sebagai upaya pengenalan (sosialisasi) anak terhadap orang lain yang ada di luar dirinya dan lingkungannya, serta pengaruh timbal-balik dari berbagai segi kehidupan bersama yang mengadakan hubungan satu dengan lainnya. Dalam kajian

---

[31] Syamsu Yusuf dalam Ahmad susanto, *Pendidikan anak usia dini (Konsep dan Teori),* Sinar Grafika Offiset, *2017* . h. 24

[32] Harlock dalam Ali Nugraha dan yeni rachmawati, *Metode Pengembangan Sosial Emosional*, Universitas terbuka Departemen Pendidikan nasional, 2004, h. 1.18

[33] Winda Gunari, Dkk, *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*, Universitas terbuka Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013, h. 1.3

[34] Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, Kencana Prenada Media Group, 2012, h. 134

sosiologi definisi sosial disebut juga dengan proses sosial, proses sosial yang dimaksud yakni menyangkut berbagai segi kehidupan bersama.[35]

Perilaku sosial merupakan perilaku yang dilakukan secara sukarela yang dapat menguntungkan/menyenangkan orang lain. Perilaku sosial ini dilakukan dengan tujuan baik. perilaku sosial termasuk di dalamnya menolong, membantu, berbagi, dan menyumbang. Perilaku sosial meliputi segala bentuk tindakan yang dilakukan atau direncanakan tanpa memperdulikan motif-motif penolong.[36]

Perilaku sosial merupakan perilaku yang dilakukan secara sukarela yang dapat menguntungkan atau menyenangkan orang lain tanpa antisipasi *reward eksternal.* Perilaku sosial meliputi segala bentuk tindakan yang dilakukan atau direncanakan untuk menolong orang lain tanpa memperdulikan motif-motif penolong.[37]

Perilaku sosial merupakan kegiatan yang berhubungan dengan orang lain, kegiatan yang berkaitan dengan pihak lain yang memerlukan sosialisasi dalam hal berperilaku yang dapat diterima oleh orang lain, belajar memainkan peran yang dapat diterima oleh orang lain, serta upaya mengembangkan sikap sosial yang layak

---

[35] Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini,* Kencana Prenada Media Group, 2012, h. 135

[36] Ahmad Susanto, *Pendidikan anak usia dini (Konsep dan Teori),* Sinar Grafika Offiset, 2017, h. 24

[37] Ahmad Susanto, *Pendidikan anak usia dini (Konsep dan Teori),* Sinar Grafika Offiset, 2017 , h. 24

diterima oleh orang lain. Perilaku sosial pada anak usia dini dirahkan untuk pengembangan sosial yang baik, seperti kerja sama, tolong menolong, berbagi, simpati dan empati.[38]

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku sosial anak merupakan suatu perbuatan atau tindakan dilakukan secara sukarela, yang berhubungan dengan orang lain dalam hal berperilaku maupun mengembangkan sikap yang dapat diterima oleh orang lain atau orang disekitarnya. Perilaku pada anak yaitu pada pengembangan sosial yang baik seperti kerja sama, tolong menolong, berbagi, simpati dan empati.

c. Aspek-aspek Perilaku Sosial

Berikut ini terdapat beberapa aspek perilaku sosial anak sebagai berikut

1) Empati, yaitu menunjukkan perhatian kepada orang lain yang kesusahan atau menceritakan perasaan orang lain yang mengalami konflik.
2) Kemurahan hati, yaitu berbagi sesuatu dengan yang lain atau memberikan barang miliknya.
3) Kerja sama, yaitu bergantian menggunakan barang, melakukan sesuatu dengan gembira.
4) Kepedulian, membantu orang lain yang sedang membutuhkan bantuan.[39]

---

[38] Ahmad susanto dalam Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini (Panduan bagi Orang Tua dan Pendidikan PAUD dalam Memahami serta Mendidik Anak Usia Dini)*, Gava Media, 2014, h. 131

Tabel 2.3
Indikator Perilaku sosial anak

0-12 Bulan	1-3 Tahun	4-6 Tahun
1. Membalas senyuman orang lain 2. Menanggis sebagai reaksi terhadap perasaannya yang tidak nyaman 3. Tertawa dan menjerit karena gembira 4. Mengenal wajah anggota keluarga	1. Dapat berinteraksi sosial dengan anggota keluarga, atau berkomunikasi dengan orang-orang yang sudah dikenal 2. Menunjukkan reaksi yang wajar (marah, senang, sakit, takut)	1. Tenggang rasa 2. Bekerjasama 3. Dapat bermain atau bergaul dengan teman 4. Dapat berimajinasi 5. Mulai belajar berpisah dari orang tua 6. Mengenal dan mengikuti aturan 7. Merasa puas dengan prestasi yang diperoleh 8. Menunjukkan reaksi emosi yang wajar

Sumber: Balitbang Diknas tahun 2002[40]

[39] Beaty dalam Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini,* Kencana Prenada Media Group, 2012, h. 145

[40] Syamsyu Yusuf dan Nani M. Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik,* PT Raja Grafindo Persada, 2013, h. 54

Tabel 2.4
Indikator Perilaku Sosial anak usia 5-6 tahun

Lingkungan Perkembangan	Usia 5-6 tahun
Sosial	1. Bersikap kooperatif dengan teman 2. Menunjukan sikap toleran 3. Mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada (senang, sedih, antusias dsb) 4. Mengenal tata krama dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat 5. Memahami peraturan dan disiplin 6. Menunjukan rasa empati 7. Memiliki rasa gigih (tidak mudah menyerah) 8. Menghargai keunggulan orang lain

Sumber: Peraturan menteri pendidikan nasional republik indonesia nomor 58 tahun 2009[41]

Di atas merupakan penjelasan perilaku sosial anak usia 5-6 tahun, dan berikut ini terdapat juga tabel perilaku sosial anak usia 7-8 tahun:[42]

[41] Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009. *Standar Pendidikan Anak Usia Dini*, h. 11

[42] Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini,* PT Indeks, 2009, h. 30

Tabel 2.5
Indikator Perilaku Sosial Anak Usia 7-8 Tahun

Indikator Perilaku Sosial Anak Usia 7-8 Tahun
1. Lebih sering bersaing dengan teman sebaya 2. Bergantung pada orang tua untuk perluasan dari minat dan aktifitas 3. Masih dipengaruhi dari pendapat teman sebaya 4. Sering bermain dengan teman lawan jenis 5. Membutuhkan nasehat dari guru dalam banyak hal 6. Mulai dapat berbagi 7. Mulai ingin untuk mempersilahkan orang lain 8. Menjadi lebih mandiri di tempat bermain 9. Mulai membentuk kelompok-kelompok 10. Mampu bertingkah laku sesuai norma di lingkungan 11. Mampu bergaul akrab dengan kawannya

Dari indikator perilaku sosial anak di atas maka indikator perilaku sosial anak usia 5-8 tahun dalam penelitian ini adalah:

Tabel 2.6
Indikator Perilaku Sosial Anak Usia 5-8 Tahun

Indikator Perilaku Sosial Anak Usia 5-8 Tahun
1. Bersikap kooperatif
2. Dapat bermain/ bergaul dengan teman
3. Memahami peraturan/ disiplin
4. Masih dipengaruhi oleh teman sebayanya
5. Tenggang rasa
6. Menunjukkan sikap toleran
7. Mulai dapat berbagi
8. Lebih sering bersaing dengan teman sebayanya
9. Menghargai keunggulan orang lain
10. Menunjukkan rasa empati
11. Mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada
12. Mulai ingin untuk mempersilahkan orang lain
13. Mampu bergaul akrab dengan temannya

B. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Novita Puji Hastuti yang berjudul hubungan antara interaksi teman sebaya dengan penyesuian sosial siswa SMPN 2 Surakarta. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa interaksi teman sebaya mempunyai pengaruh terhadap penyesuaian sosial pada remaja, meskipun Penyesuaian sosial tidak hanya dipengaruhi oleh variabel tersebut. Namun ada beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, antara lain Kuesioner dalam penelitian ini disebarkan secara random sehingga tidak semua rensponden memiliki masalah yang sama. Hal ini berpengaruh pada perbedaan perbedaan hasil tinjauan lapangan dengan hasil penelitian. Berdasarkan tujuan penelitian dan hasil penelitian yang

dilakukan pada 134 siswa SMP N 2 Surakarta dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara Interaksi teman sebaya dengan Penyesuaian sosial siswa SMPN 2 Surakarta, siswa SMP N 2 Surakarta memiliki Interaksi teman sebaya yang tergolong sedang, siswa SMP N 2 Surakarta memiliki Penyesuaian sosial yang tergolong sedang, sumbangan efektif atau peranan interaksi teman sebaya terhadap penyesuaian siswa SMP N 2 Surakarta sebesar 25,8% sedangkan sisanya 74,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap penyesuaian sosial di luar faktor interaksi teman sebaya, seperti komunikasi interpersonal, kecerdasan emosi, serta faktor kematangan emosi. Penyesuaian sosial siswa SMP N 2 Surakarta berdasarkan urutan kelahiran menunjukkan adanya perbedaan penyesuaian sosial anak sulung dan anak bungsu berdasarkan urutan kelahiran dengan penyesuaian anak sulung tergolong rendah, penyesuaian anak tengah tergolong sedang dan penyesuaian anak bungsu tergolong tinggi. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa hubungan interaksi teman sebaya memiliki pengaruh terhadap penyesuaian sosial pada remaja, meskipun masih banyak faktor-faktor lain seperti komunikasi interpersonal, kecerdasan emosi, serta faktor kematangan emosi, namun interaksi teman sebaya memiliki pengaruh besar terhadap penyesuaian sosial.[43]

[43] Novita Puji Hastuti, 2015, hubungan antara interaksi teman sebaya dengan penyesuian sosial siswa smp n 2 surakarta, (online), (http://google.pdf.Com, diakses 17 Desember 2017), h. 7-10

2. Penelitian yang dilakukan oleh Murti Dwi Astuti yang berjudul "Pola Interaksi Sosial Anak Usia Dini Dengan Teman Sebaya di KB Ar-Rohmah Desa Muaro Pijoan. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pola interaksi sosial anak usia dini dengan teman lain di KB Ar-Rohmah Desa Muaro Pijoan, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa ada tiga pola interaksi sosial yang dapat ditemukan yaitu: Pola interaksi individu dengan individu, pola interaksi individu dengan kelompok, dan pola interaksi kelompok dengan kelompok. Di dalam proses belajar mengajar peranan guru sangatlah penting dalam membentuk karakter anak sejak usia dini, dengan pola interaksi sosial dengan teman lain di KB Ar-Rohmah Desa Muaro Pijoan, peserta didik cukup berperan dalam membentuk interaksi sosial dengan teman lainnya.[44]
3. Penelitian yang dilakukan oleh Eka Setiawati yang berjudul interaksi sosial dengan teman sebaya pada anak homeschooling dan anak sekolah reguler dengan penelitian deskriptif komparatif. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa interaksi sosial dengan teman sebaya pada anak homeschooling dan anak sekolah reguler berbeda, interaksi sosial dengan teman sebaya pada anak homeschooling kurang berkembang bila dibandingkan dengan interaksi sosial dengan teman sebaya pada anak sekolah reguler, hal ini dikarenakan kesempatan anak homeschooling untuk berinteraksi dengan teman sebaya cenderung kurang.

[44] Murti Dwi Astuti, *pola interaksi sosial anak usia dini dengan teman sebaya di kb ar-rohmah desa muaro pijoan*, (online), (http://google.pdf.Com, diakses 10 Desember 2017), h. 12-13

Interaksi sosial anak homeschooling dengan anak-anak sebayanya di lingkungan sekitar rumah cenderung kurang, karena pada jam-jam sekolah, teman-teman mereka yang usianya sebaya sedang belajar di sekolah masing-masing. Selain itu, hal ini juga dipengaruhi oleh lingkungan dimana anak tinggal, berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, anak homeschooling yang peneliti temui tinggal di lingkungan yang jauh dari keramaian anak-anak, seperti subjek 1 tinggal di lingkungan perkotaan, rumahnya terletak di pinggir jalan dan tidak mempunyai tetangga yang memiliki anak seusia dengan subjek, sehingga subjek tidak mempunyai kesempatan untuk bersosialisasi dengan anak-anak sebayanya. pada anak homeschooling lebih sedikit dibandingkan dengan anak sekolah reguler, hal ini dikarenakan kesempatannya yang terbatas.

Interaksinya lebih terarah pada interaksi lintas usia, sedangkan anak sekolah reguler lebih terarah pada pertemanan dengan anak sebaya, serta mempunyai kesempatan yang lebih banyak untuk berinteraksi dengan mereka, baik di sekolah, lingkungan rumah atau tempat les lainnya.

Anak homeschooling lebih membuka pertemanan dengan anak yang lebih tua, meski tidak menutup kemungkinan mereka berteman dengan anak yang seusia atau yang lebih muda. Mereka juga mempunyai teman yang akrab di luar keluarganya, bentuk interaksi mereka meliputi obrolan, bermain game bersama, dan juga belajar bersama di tempat les.

Anak homeschooling lebih mempuyai banyak waktu luang di rumah, tetapi waktu luang itu tidak semata-mata digunakan untuk bermain, waktu luang tersebut mereka gunakan untuk belajar dengan cara mereka sendiri, terkadang mereka bermain sambil belajar. Untuk waktu bermain bersama teman-temannya, mereka meluangkan waktunya sendiri disesuaikan dengan pengawasan orang tua, dalam satu hari mereka meluangkan waktu untuk bermain, biasanya jika bermain mereka melebihi waktu yang telah disepakati sebelumnya, mereka akan ditegur oleh orang tua mereka. Sikap kerjasama pada anak homeschooling kurang berkembang, mereka cenderung menyukai perkerjaan-pekerjaan sendiri.

Kesimpulan dari penelitian di atas adalah banyak faktor terbentuknya perilaku sosial anak baik itu perilaku sosial yang dapat diterima di lingkungan sosialnya maupun perilaku sosial yang tidak sesuai dengan lingkungan sosial anak. Namun dari banyaknya faktor yang mempengaruhi, interaksi teman sebaya berperan besar terhadap perilaku sosial anak yang akan berdampak terhadap penerimaan anak di lingkungan sosialnya.

Tabel 2.7
Perbedaan dan Persamaan Penelitian

No	Kategori	Nama Peneliti		
		Novita Puji Hastuti	Murti Dwi Astuti	Eka Setiawati
1.	**Persamaan**	Membahas tentang interaksi teman sebaya	1. Penelitian Deskriptif 2. Membahas tentang interaksi teman sebaya	1. Penelitian Deskriptif Membahas tentang interaksi teman sebaya
2.	**Perbedaan**	1. Penelitian kuantitatif 2. Membahas tentang pengaruh interaksi teman sebaya terhadap penyesuaian sosial 3. Tempat dan waktu penelitian di SMP N 2 Surakarta	1. Menjelaskan tentang pola interaksi 2. Tempat dan waktu penelitian di KB Ar- Rohmah Desa Muaro Pijoan	1. Membahas interaksi dengan teman sebaya pada anak homeschooling dan anak sekolah reguler. 2. Tempat dan waktu penelitia
3.	**Hasil**	Hubungan interaksi teman sebaya memiliki pengaruh terhadap penyesuaian sosial anak sebesar 25,8 %, meskipun terdapat faktor lain seperti komunikasi interpersonal, kematangan emosi,serta kecerdasan emosi	Ada tiga pola interaksi sosial yang dapat ditemukan yaitu: Pola interaksi individu dengan individu (BM), pola interaksi individu dengan kelompok (BM), dan pola interaksi kelompok dengan kelompok (RR).	Interaksi sosial dengan teman sebaya pada anak homeschooling dan anak sekolah reguler berbeda, interaksi sosial dengan teman sebaya pada anak homeschooling kurang berkembang, hal ini dikarenakan kesempatan anak homeschooling untuk berinteraksi dengan teman sebaya cenderung kurang.

C. Kerangka Berpikir

Di bawah ini merupakan gambar kerangka berpikir, sebagai berikut:

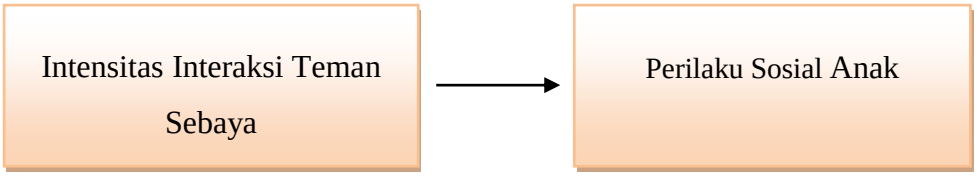

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Anak adalah individu sosial yang harus hidup ditengah lingkungan sosial. Anak usia dini merupakan makhluk sosial yang mana membutuhkan bantuan orang lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Anak usia dini perlu menjalin hubungan dengan manusia lain sebagai bentuk hubungan sosial. Masa kanak-kanak merupakan masa dimana anak baru mengenal lingkungan sosialnya, mulai berinteraksi dengan teman sebayanya. Anak-anak banyak menghabiskan waktu dengan teman sebayanya. Untuk itu pada penelitian ini peneliti ingin mengetahui adakah hungan antara interaksi teman sebaya dengan perilaku sosial anak.

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang sedang diteliti.[45] Berdasarkan dengan teori dan kerangka berpikir diatas maka peneliti mengajukan adanya dua kemungkinan hasil dari penelitian yang akan diteliti yaitu:

Ha: Adanya hubungan yang signifikan intensitas interaksi teman sebaya dengan perilaku sosial anak.

---

[45] S. Margono, *Metodologi penelitian pendidikan*, PT Rineka Cipta, Jakarta, h. 67

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian yang berjudul "Hubungan Intensitas Interaksi Teman Sebaya dengan Perilaku Sosial Anak" peneliti menggunakan jenis penelitian korelasional. Karena penelitian korelasional ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak adanya hubungan diantara variabel-variabel yang diteliti tanpa melakukan suatu intervensi terhadap variasi variabel-variabel yang bersangkutan. Pada jenis penelitian ini peneliti dapat mengetahui hubungan dalam sebuah variabel dengan variabel lain, dan besar atau tingginya hubungan tersebut.[46]

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari sehingga diperoleh hasil informasi tentang tersebut, kemudian ditarik kesimpulan variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:[47]

1. Variabel Bebas : Intensitas interaksi teman sebaya
2. Variabel Terikat : Perilaku sosial

[46] Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*.(Tnp.:Pustaka Pelajar, 2016), h. 21
[47] Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, (Bandung: Penerbit Alfabet, 2011), h. 56

C. Definisi Operasional

Definisi tiap variabel sebagai berikut:

1. Intensitas interaksi teman sebaya

Intensitas adalah suatu momentum yang dipengaruhi oleh waktu. Suatu momentum yang cenderung untuk diketahui waktu tertentu. Intensitas dapat dilihat dengan mengetahui tingkatan frekuensi dan durasi yang nampak ketika melakukan suatu hal. Seberapa frekuensi dan durasi yang di lakukan dalam waktu sehari. Interaksi teman sebaya adalah sekelompok anak yang memiliki usia yang sama, tujuan serta minat membentuk perilaku yang sama, pula di mana terjadi interaksi dalam kelompok tersebut sehingga saling mempengaruhi satu sama lainnya.

2. Perilaku Sosial

Perilaku sosial adalah cerminan kepribadian seseorang baik perbuatan atau tindakan yang dapat diterima atau tidaknya oleh orang lain/ di sekitarnya.

Tabel 3.1
Definisi Operasional Penelitian

Jenis Variabel	Definisi	Indikator	Instrument Penelitian	Rumus
Intensitas Interaksi Teman sebaya	Intensitas interaksi teman sebaya adalah sekelompok anak yang memiliki usia yang sama, tujuan serta	11. Menyapa teman sebayanya 12. Mendengarkan temannya berbicara 13. Menceritakan yang dirasakan 14. Menjalin persahabatan	Daftar ceklist observasi	*Product Moment*

	minat membentuk perilaku yang sama, pula di mana terjadi interaksi dalam kelompok tersebut sehingga saling mempengaruhi satu sama lainnya dalam kurun waktu tertentu.	15. Bertengkar dan saling mengejek 16. Dapat mengubah dari pemimpin ke pengikut 17. Bermain dengan lawan jenis 18. Membentuk kelompok dari teman sebaya 19. Lebih akrab dengan temannya 20. Berperilaku sesuai dengan norma di lingkungannya		
Perilaku sosial	Perilaku sosial adalah cerminan kepribadian seseorang baik perbuatan atau tindakan yang dapat diterima atau tidaknya oleh orang lain/ di sekitarnya.	14. Bersikap kooperatif 15. Dapat bermain/ bergaul dengan teman 16. Memahami peraturan/ disiplin 17. Dipengaruhi teman 18. Tenggang rasa 19. Toleran 20. Mulai dapat berbagi 21. Sering bersaing dengan teman sebayanya 22. Menghargai keunggulan orang lain 23. Empati 24. Mengekspresikan emosi sesuai kondisi 25. Mulai mempersilahkan orang lain 26. Akrab dengan temannya		

D. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Giri Kencana RT 03 RW 04 Kecamatan Ketahun, sedangkan waktu penelitiannya dilakukan pada 25 September-5 Oktober 2018. Dipilihnya Desa Giri Kencana RT 03 RW 04 Kecamatan Ketahun karena peneliti memperoleh informasi melalui observasi diketahui bahwa terdapat permasalahan intensitas interaksi sosial teman sebaya di Desa Giri Kencana RT 03 RW 04 Kecamatan Ketahun.

E. Populasi dan Sempel Penelitian

1. Populasi

Populasi didefinisikan sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian. Sebagai suatu populasi, kelompok subjek ini harus memiliki ciri-ciri atau karakteristik-karakteristik bersama yang membedakannya dari kelompok subjek yang lain. Ciri-ciri yang dimaksud tidak terbatas hanya sebagai ciri lokasi akan tetapi terdiri dari karakteristik-karakteristik individu.[48] Adapun yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah seluruh anak di RT 03 RW 04 Desa Giri Kencana Kecamatan Ketahun yang berusia 5-8 tahun berjumlah 16 anak.

2. Sampel

Sampel bagian dari populasi, sebagai contoh yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu.[49] Dalam penelitian akan menggunakan sampel penuh yaitu seluruh anak usia 5-8 tahun di Desa Giri Kencana RT 03 RW 04 Kecamatan Ketahun. Anak yang berusia 5-8 tahun yang

[48] Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian.*(Tnp.:Pustaka Pelajar, 2016), h. 77

[49] S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), h. 121

berjumlah 16 anak, terdiri dari 9 anak laki-laki dan 7 anak perempuan dipilih sebagai sempel. Untuk lebih jelasnya jumlah anak usia 5-8 tahun di Desa Giri Kencana RT 03 RW 04 dapat dilihat dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 3.2
Jumlah Sampel penelitian

No.	**Usia 5-8 Tahun Di RT 03 RW 04 Desa Giri Kencana**	**Jumlah**
1.	Laki-laki	9 anak
2	Perempuan	7 anak
Jumlah		16 Anak

F. Teknik Pengumpulan Data

Penggunaan teknik pengumpulan data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang objektif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan:

1. Teknik Observasi

   Observasi berarti pengamatan dan pencatatan dengan sistematik terhadap gejala yang nampak pada objek penelitian.[50] Teknik pengumpulan data dengan teknik observasi terstruktur yaitu observasi yang dirancang peneliti secara sistematis, tentang apa yang diamati, dan tempat yang diamati.

2. Daftar cek (*Chek List*)

   Penataan data dilakukan dengan mempergunakan sebuah daftar yang memuat nama observer disertai jenis gejala yang akan diamati. Tugas

[50] S. Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan.*(Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), h. 158

observasi memberi tanda cek pada gejala yang muncul.[51] Dalam kegiatan observasi, peneliti bisa membawa daftar cek (chek list) yang telah disusun oleh peneliti.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai tindakan-tindakan yang terjadi selama kegiatan penelitian berlangsung. Teknik ini lebih menjelaskan suasana yang terjadi dalam proses pembelajaran.

G. Instrumen Pengumpulan data

Instrumen penelitian sebagai alat pengumpulan data harus betul-betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagai mana adanya. [52]

Tabel 3.3
Kisi-kisi instrumen

No	Variabel Penelitian	Aspek	Indikator
1	Interaksi Sosial (X)	Adanya Hubungan	Anak menyapa teman sebayanya
			Berminat menjalin persahabatan
			Bermain dengan lawan jenis
		Adanya Individu	Anak mendengarkan temannya berbicara
			Anak menceritakan apa yang dirasakan
		Adanya Tujuan	Menjadi lebih akrab dengan temannya

[51] S. Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan.*(Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), h. 160

[52] S. Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan.*(Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), h.155

			Berperilaku sesuai dengan norma dilingkungannya
		Adanya Hubungan dengan Struktur dan Fungsi Kelompok	Bertengkar dan saling mengejek dengan teman sebaya
			Dapat mengubah dari pemimpin ke pengikut saat bermain
			Mulai membentuk kelompok dari teman sebaya
2	Perilaku Sosial (Y)	Kerjasama	Bersikap kooperatif
			Dapat bermain/ bergaul dengan teman
			Memahami peraturan/ disiplin
			Masih dipengaruhi oleh teman sebayanya
		Kepedulian	Tenggang rasa
			Menunjukkan sikap toleran
		Kemurahan Hati	Mulai dapat berbagi dengan temannya
			Lebih sering bersaing dengan teman sebayanya
			Menghargai keunggulan orang lain
		Empati	Menunjukkan rasa empati
			Mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada
			Mau menerima kehadiran teman baru
			Mudah bergaul dengan temannya

Tabel 3.4
Instrumen Penelitian Interaksi Sosial (Variabel X)

No	Variabel Penelitian	Aspek	Indikator	No Item	Jumlah Item
1.	Interaksi Sosial	Adanya Hubungan	1. Anak menyapa saat bertemu dengan temannya	1	12
			2. Anak mampu menjaga interaksi yang telah terjalin	2	
			3. Anak mau bermain bersama teman lawan jenis	3	
		Adanya Individu	Anak senang mendengarkan saat temannya berbicara/ bercerita	4	
			Anak suka berbagi cerita dengan temannya	5	
		Adanya Tujuan	Anak lebih sering menghabiskan waktu bersama temannya	6	
			Anak suka mengajak temannya melakukan perbuatan secara spontan/ terencana(baik/ buruk)	7	
		Adanya hubungan dengan struktur dan fungsi kelompok	Anak bertengkar dan mengejek temannya	8,9	
			Anak mulai membentuk kelompok dari teman sebaya	10	
			Anak suka menuruti perintah dan memerintah temannya	11,12	

Tabel 3. 5
Instrumen Penelitian Perilaku Sosial (Variabel Y)

No	Variabel Penelitian	Aspek	Indikator	No Item	Jumlah Item
1.	Perilaku Sosial	Kerjasama	Anak mau bekerjasama dengan teman sebayanya	1	13
			Anak bermain/ bergaul dengan teman sebayanya	2	
			Anak mau mengikuti aturan yang berlaku dalam permainan	3	
			Anak masih dipengaruhi oleh temannya	4	
		Kepedulian	Anak mau memaafkan kesalahan temannya	5	
			Anak tidak memilih teman dalam bermain	6	
		Kemurahan hati	Anak mau berbagi kepemilikannya dengan teman	7	
			Anak bersaing dengan temannya	8	
			Anak menghargai keunggulan temannya	9	
		Empati	Anak mau peduli saat temannya sedang kesusahan	10	
			Anak marah/ sedih saat merasa terganggu	11	
			Anak mau menerima	12	

			kehadiran teman baru		
			Anak bergaul akrab dengan temannya	13	

Tabel 3.6
Tabel Checklist Observasi Intensitas Interaksi Sosial Teman Sebaya (Variabel X)

No	Item	SS	S	K	TS	STS
1.	Anak menyapa saat bertemu dengan temannya					
2.	Anak menjaga interaksi antar teman sebayanya					
3.	Anak mau bermain bersama teman lawan jenis					
4.	Anak senang mendengarkan saat temannya berbicara/ bercerita					
5.	Anak suka berbagi cerita dengan temannya					
6.	Anak suka menghabiskan waktu bersama temannya					
7.	Saat bersama temannya anak berinisiatif mengajak temannya bermain bersama (baik/ buruk)					
8.	Anak tidak suka bertengkar dengan temannya					
9.	Anak tidak suka mengejek temannya					
10.	Anak mulai membentuk kelompok dari teman sebaya					
11.	Anak suka menuruti perintah temannya					
12.	Anak suka memerintah temannya saat bermain					

Keterangan:

SS (Sangat Sering) = 5
S (Sering) = 4
K (Kadang-kadang) = 3
TS (Tidak Sering) = 2
STS (Sangat Tidak Sering) = 1

Tabel 3.7
Tabel Checklist Observasi Perilaku Sosial (Variabel Y)

No	Item	SS	S	K	TS	STS
1.	Anak mau bekerjasama dengan teman sebayanya					
2.	Anak bermain/ bergaul dengan teman sebayanya					
3.	Anak mau mengikuti aturan yang berlaku dalam permainan					
4.	Anak masih dipengaruhi oleh temannya					
5.	Anak memaafkan kesalahan temannya					
6.	Anak tidak memilih teman dalam bermain					
7.	Anak mau berbagi barang yang dimiliki dengan teman					
8.	Anak tidak sering bersaing dengan temannya					
9.	Anak menghargai keunggulan temannya					
10.	Anak mau peduli saat temannya sedang kesusahan					
11.	Anak tidak marah saat merasa terganggu					
12.	Anak tidak berperilaku kasar saat merasa terganggu					
13.	Anak mau menerima kehadiran teman baru ia kenal					
14.	Anak mudah bergaul akrab dengan temannya					

Keterangan:

SS (Sangat Sering) = 5
S (Sering) = 4
K (Kadang-kadang) = 3
TS (Tidak Sering) = 2
STS (Sangat Tidak Sering) = 1

H. Teknik Validitas

Pada uji validitas peneliti menggunakan pengujian validitas isi (*content validity*). Pengujian validitas isi dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan isi atau rancangan yang telah ditetapkan. Secara teknis pengujian validitas isi ini dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen. Dalam kisi-kisi itu terdapat variabel yang diteliti, indikator sebagai tolak ukur dan item pertanyaan atau pernyataan yang telah dijabarkan dari indikator. Dengan kisi-kisi instrumen itu maka pengujian validitas dapat dilakukan dengan mudah dan sistematis.[53] untuk menguji validasi lebih lanjut, maka selanjutnya diuji cobakan dan dianalisis dengan analisis item oleh validator. Peneliti memilih ibu Seprti Fitriana, M. Pd, ibu Desilia Rahmasari, M. Pd, dan ibu Madya Putri Utami, M. Pd untuk menjadi validator pada penelitian ini. Berikut ini merupakan tabel instrumen yang belum divalidasi:

[53] Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, (Bandung: Penerbit Alfabet, 2011), h. 353

Tabel 3.8
Intrumen Variabel X Sebelum Validasi

No	Item
1.	Anak menyapa saat bertemu dengan temannya
2.	Anak berani berkenalan dengan teman yang baru dikenalnya
3.	Anak mau bermain bersama teman lawan jenis
4.	Anak senang mendengarkan saat temannya berbicara/ bercerita
5.	Anak suka berbagi cerita dengan temannya
6.	Anak suka menghabiskan waktu bersama temannya
7.	Saat bersama temannya anak berinisiatif mengajak temannya
8.	Anak tidak suka bertengkar dengan temannya
9.	Anak tidak suka mengejek temannya
10.	Anak mulai membentuk kelompok dari teman sebaya
11.	Anak suka menuruti perintah temannya
12.	Anak suka memerintah temannya saat bermain

Tabel 3.9
Intrumen Variabel Y Sebelum Validasi

No	Item
1.	Anak mau bekerjasama dengan teman sebayanya
2.	Anak bermain/ bergaul dengan teman sebayanya
3.	Anak mau mengikuti aturan yang berlaku dalam permainan
4.	Anak masih dipengaruhi oleh temannya
5.	Anak memaafkan kesalahan temannya
6.	Anak tidak memilih teman dalam bermain
7.	Anak mau berbagi kepemilikannya dengan teman
8.	Anak tidak sering bersaing dengan temannya
9.	Anak menghargai keunggulan temannya
10.	Anak mau peduli saat temannya sedang kesusahan
11.	Anak tidak marah saat merasa terganggu
12.	Anak tidak berperilaku kasar saat merasa terganggu
13.	Anak mau menerima kehadiran teman baru ia kenal
14.	Anak mudah bergaul akrab dengan temannya

Setelah melakukan uji validasi isi dan mendapatkan beberapa masukkan, sehingga penulis mengubah instrumen sesuai dengan arahan validator, dan berikut instrumen yang telah divalidasi sebagai berikut:

Tabel 3.10
Intrumen Variabel X Sudah Validasi

No	Item
1.	Anak menyapa saat bertemu dengan temannya
2.	Anak menjaga interaksi antar teman sebayanya
3.	Anak mau bermain bersama teman lawan jenis
4.	Anak senang mendengarkan saat temannya berbicara/ bercerita
5.	Anak suka berbagi cerita dengan temannya
6.	Anak suka menghabiskan waktu bersama temannya
7.	Saat bersama temannya anak berinisiatif mengajak temannya bermain bersama (baik/ buruk)
8.	Anak tidak suka bertengkar dengan temannya
9.	Anak tidak suka mengejek temannya
10.	Anak mulai membentuk kelompok dari teman sebaya
11.	Anak suka menuruti perintah temannya
12.	Anak suka memerintah temannya saat bermain

Tabel 3.11
Intrumen Variabel Y Sudah Validasi

No	Item
1.	Anak mau bekerjasama dengan teman sebayanya
2.	Anak bermain/ bergaul dengan teman sebayanya
3.	Anak mau mengikuti aturan yang berlaku dalam permainan
4.	Anak masih dipengaruhi oleh temannya
5.	Anak memaafkan kesalahan temannya
6.	Anak tidak memilih teman dalam bermain
7.	Anak mau berbagi barang yang dimiliki dengan teman
8.	Anak tidak sering bersaing dengan temannya
9.	Anak menghargai keunggulan temannya
10.	Anak mau peduli saat temannya sedang kesusahan
11.	Anak tidak marah saat merasa terganggu
12.	Anak tidak berperilaku kasar saat merasa terganggu
13.	Anak mau menerima kehadiran teman baru ia kenal
14.	Anak mudah bergaul akrab dengan temannya

I. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variable dan jenis responden mentabulasi data berdasarkan variable dari seluruh responden, menyajikan data tiap variable yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.[54] Untuk menganalisa data pada permasalahan dan untuk membuktikan hasil penelitian tentang "Hubungan Intensitas Interaksi Teman Sebaya dengan Perilaku Sosial Anak usia 5-8 tahun Di RT 03

[54]Sugiyono, *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta. 2010), h.. 207

RW 04 Desa Giri Kencana RT 03 RW 04 Kecamatan Ketahun" maka peneliti menggunakan teknik analisa sebagai berikut:

1. Untuk menjawab permasalahan pertama menggunakan teknik:[55]

   a. Mencari Mean dengan rumus sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

M = *Mean* (rata-rata)

∑ = *Epsilon* (jumlah)

x = Nilai

N = Jumlah Individu

$$SD^2 = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N}}$$

Keterangan:

SD^2 = Standar Deviasi

∑ = *Epsilon* (jumlah)

x = Nilai

N = Jumlah Individu

   b. Menentukan analisis Tinggi, Sedang, Rendah (TSR) dengan menggunakan rumus berikut:

Tinggi : M + 1. SD ke atas

Sedang M + 1. SD sampai M + 1. SD

Rendah M - 1. SD ke bawah

[55] Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, (Bandung: Penerbit Alfabet, 2011), h. 49-59

2. Untuk menjawab permasalahan yang kedua juga menggunakan rumus di atas.
3. Untuk menjawab permasalahan yang ke dua dengan menggunakan rumus *product moment* sebagai berikut: [56]

$$r_{xy} = \frac{N\sum \mathrm{XY} - (\sum \mathrm{X}.\sum \mathrm{Y})}{\sqrt{\{N.\sum \mathrm{x}^2 - (\sum x)^2.(N.\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Angka indeks korelasi "r" product momen

N = Jumlah individu dalam sampel

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$ = Jumlah seluruh skor Y

$\sum X^2$ = Jumlah penguadratan skor variable X

$\sum Y^2$ = Jumlah penguadratan skor variable Y

$\sum XY$ = Product X kali y^2

[56] Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, (Bandung: Penerbit Alfabet, 2011), h. 274

BAB IV
LAPORAN HASIL PENELITIAN

G. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah Singkat Lokasi Penelitian

Giri Kencana adalah sebuah Desa di wilayah Kecamatan Ketahun, Kabupaten Bengkulu Utara. Penduduk Giri Kencana adalah pindahan dari Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah yang tiba di Desa tersebut pada tahun 1980 sebagai transmigran bedol desa pasca dibangunnya Waduk Gajah Mungkur, yang saat itu pemerintahannya dipimpin oleh Bapak Suharto.

Saat pertama kali tiba di Desa tersebut masih seperti hutan, banyak pepohonan rimbun, rumput ilalang yang memenuhi jalan hingga tanah lapang, dan kondisi jalannya masih tanah merah. Pada tahun 1985 mulai banyak penduduk yang berdatangan dari daerah-daerah asal yang berbeda-beda, yakni Padang, Medan, Sunda, Palembang, yang kemudian menetap dan tinggal di Desa tersebut.

Pada saat itu yang bertugas menjadi Kepala Desa yaitu Bapak Sutono, karena merasa penduduk semakin banyak sehingga dibentuklah beberapa RT dan RK yang saat ini berubah menjadi RW. Untuk memutuskan hal tersebut warga bermusyawarah dan memilih yang menjadi ketua di RT 03 pertama kali yakni Bapak Parmo, dan ketua RK 04 yaitu Bapak Kemis pada masa itu.

2. Letak Geografis

Tata letak Desa Giri Kencana RT 03 RW 04 sangatlah strategis karena berdekatan dengan pasar yang mana menjadi sentra perekonomian untuk Kecamatan Ketahun yang tempat dan posisinya dikelilingi perkebunan besar, dari arah barat berasal dari PT Pamor Ganda, dan dari arah timur berasal dari PTPN VII. Tempat tinggal penduduk Desa RT 03 RW 04 terbagi menjadi dua, yaitu pertama di Jalan Flamboyan yang letaknya bersebrangan dengan jalan raya dan kedua di Jalan Anggrek yang letaknya berada di dalam Gang, jalan Gang tersebut sedikit menanjak karena lokasinya lebih tinggi dari jalan raya.

3. Kependudukan

Data keseluruhan penduduk Desa Giri Kencana RT 03 RW 04 yaitu sebanyak 181 jiwa, yang terdiri dari laki-laki 81 jiwa, perempuan 69 jiwa, dan anak-anak 31 jiwa.

Tabel 4.1

Jumlah Penduduk RT 03 RW 04 Desa Giri Kencana

Penduduk	**Jumlah**
Laki-laki	81 jiwa
Perempuan	69 jiwa
Anak-anak	31 jiwa
Jumlah	181 jiwa

(Sumber Data: Pak RT 03 Desa Giri Kencana Kecamatan Ketahun)[57]

[57] Sumber Data: Pak RT 03 Desa Giri Kencana Kecamatan Ketahun

Tabel 4.2

Jumlah Anak Usia Dini RT 03 RW 04 Desa Giri Kencana

Anak	**Jumlah**
Laki-laki	11 jiwa
Perempuan	9 jiwa
Jumlah	20 jiwa

(Sumber Data: Pak RT 03Desa Giri Kencana Kecamatan Ketahun)[58]

4. Keadaan Sosial

Latar belakang sosial yang ada di Desa Giri Kencana RT 03 RW 04 yaitu berasal dari bermacam-macam daerah yang berbeda. Kebanyakan meraka berasal dari jawa, selanjutnya mulailah berdatangan dari daerah medan, padang, sunda bahkan palembang yang saat ini menetap dan tinggal di Desa tersebut.

5. Keadaan Ekonomi

Keadaan ekonomi penduduk setempat rata-rata menengah keatas. Terkadang dalam satu keluarga mereka bekerja berbagai bidang, bahkan dalam satu keluarga memiliki 3 bidang pekerjaan yang berbeda, ada yang menjadi guru, petani, dan pedagang. Profesi yang ditekuni oleh penduduk sekitar yakni polisi berjumlah 5 orang, guru berjumlah 25 orang, perawat berjumlah 6 orang, pegawai swasta berjumlah 14 orang, petani berjumlah 28 orang, pedagang berjumlah 20 orang dan yang menjadi ibu rumah tangga berjumlah 29 orang. Kebanyakan penduduk setempat tidak hanya

[58] Sumber Data: Pak RT 03 Desa Giri Kencana Kecamatan Ketahun

mengandalkan satu pekerjaan saja. Jadi sudah dipastikan keadaan ekonomi di Desa tersebut cukup tinggi.

Tabel 4.3

Data Profesi Penduduk RT 03 RW 04 Desa Giri Kencana

No	Profesi	Jumlah
1.	Polisi	5 orang
2.	Guru	25 orang
3.	Perawat	6 orang
4.	Pegawai swasta	14 orang
5	Petani	28 orang
6.	Pedagang	20 orang
7.	Ibu rumah tangga	29 orang
Jumlah		127 orang

(Sumber Data: Pak RT 03Desa Giri Kencana Kecamatan Ketahun)[59]

6. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang terdapat di desa tersebut dapat dibilang cukup. Karena tidak ada masalah yang memiliki dampak yang besar berkaitan dengan sarana dan prasarana. Penduduk setempat memiliki solusi sendiri, misalnya seperti air bersih mereka menggunakan sumur pribadi yang mereka buat sendiri, atau pun air ledeng untuk memenuhi kebutuhannya. Dan juga untuk sampah mereka terkadang lebih suka membakarnya, dan ada juga yang menunggu mobil sampah untuk mengambilnya.

Dalam satu bulan RT tersebut pasti mengadakan gotong royong untuk membersihkan lingkungan sekitarnya. Untuk prasarana lainnya di

[59] Sumber Data: Pak RT 03 Desa Giri Kencana Kecamatan Ketahun

Desa tersebut memiliki 1 mushola yang dijadikan tempat untuk kajian ibu pengajian dan anak yang berlatih mengaji dan juga memiliki 1 pos ronda karena setiap malamnya telah diberikan jadwal untuk melakukan jaga malam yang di lakukan bapak-bapak di RT tersebut.

Tabel 4.4

Sarana dan Prasarana RT 03 RW 04 Desa Giri Kencana

Sarana dan Prasarana	Jumlah
Mushollah	1
Pos Ronda	1

(Sumber Data: Pak RT 03 Desa Giri Kencana Kecamatan Ketahun)[60]

7. Pemerintahan RT 03 RW 04 Desa Giri Kencana Kecamatan Ketahun

Sistem pemerintahan di RT 03 RW 04 yakni Bapak Wahyudi sebagai kepala desa, Bapak Damo sebagai ketua RW, Bapak Udin sebagai ketua RT, dan Bapak Budi sebagai sekertaris sekaligus bendahara di RT 03 RW 04 Desa Giri Kencana. sistem pemerintahan tersebut dibentuk melalui musyawarah dan hasil pemilihan yang dipilih langsung oleh perkumpulan bapak-bapak di RT 03 RW 04 tersebut.

H. Hasil Penelitian

Setelah dilakukan berbagai kegiatan pra penelitian sampai pelaksanaan penelitian diperoleh dari data hasil observasi dan data cek (cheklist) sebagai berikut:

[60] Sumber Data: Pak RT 03 Desa Giri Kencana Kecamatan Ketahun

Tabel 4.5

Daftra Nama Anak Usia Dini Usia 5-8 Tahun Di Desa Giri Kencana RT 03 RW 04

No	Nama Anak	Jenis Kelamin
1.	Riko Nofrizal	Laki-laki
2.	Adani Hazim P.	Laki-laki
3.	Chyntia Mutiara H.	Perempuan
4.	Sem Semaaa P.	Laki-laki
5.	Tiara Ativa Keyzilla	Perempuan
6.	Yordan Alif Saveerio	Laki-laki
7.	Julykha Meka Prastiti	Perempuan
8.	Azril Reza Permana	Laki-laki
9.	Chantika Bil Huna	Perempuan
10.	Firzy ahza Argani	Perempuan
11.	Juni Santa Eca Odellayde S.	Perempuan
12.	Juli Syaputri S.	Perempuan
13.	M. Husein L. Khadafi	Laki-laki
14.	Adnan Khiar Alfaro	Laki-laki
15.	M. In'an Indrastata	Laki-laki
16.	Erlan Alviano Gifar	Laki-laki

(Sumber Data: Pak RT 03 Desa Giri Kencana Kecamatan Ketahun)[61]

Data di bawah ini merupakan data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan menggunakan daftar cheklist yang telah dibuat oleh peneliti untuk 16 anak usia 5-8 tahun yang menjadi sampel pada penelitian ini. Berikut merupakan tabel hasil dari data yang telah ditabulaisikan yang terdiri dari 12 item untuk variabel X dan untuk variable Y sebanyak 14 item, dan setelah melakukan observasi dan melakukan penilaian dengan daftar cheklist, maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

[61] Sumber Data: Pak RT 03 Desa Giri Kencana Kecamatan Ketahun

Tabel 4.6

Hasil Skor Daftar Cheklist Observasi Intensitas Interaksi Teman Sebaya (Variabel X)

No	Nama Anak	Skor
1.	Riko Nofrizal	40
2.	Adani Hazim P.	36
3.	Chyntia Mutiara H.	38
4.	Sem Semaaa P.	41
5.	Tiara Ativa Keyzilla	44
6.	Yordan Alif Saveerio	35
7.	Julykha Meka Prastiti	43
8.	Azril Reza Permana	32
9.	Chantika Bil Huna	40
10.	Firzy ahza Argani	37
11.	Juni Santa Eca Odellayde S.	42
12.	Juli Syaputri S.	40
13.	M. Husein L. Khadafi	42
14.	Adnan Khiar Alfaro	36
15.	M. In’an Indrastata	45
16.	Erlan Alviano Gifar	37

(Sumber Data: Penelitan September 2018)

Tabel 4.7

Hasil Skor Daftar Cheklist Observasi Perilaku Sosial Anak Usia 5-8 Tahun (Variabel Y)

No	Nama Anak	Skor
1.	Riko Nofrizal	48
2.	Adani Hazim P.	44
3.	Chyntia Mutiara H.	42
4.	Sem Semaaa P.	44
5.	Tiara Ativa Keyzilla	57
6.	Yordan Alif Saveerio	37
7.	Julykha Meka Prastiti	52
8.	Azril Reza Permana	41
9.	Chantika Bil Huna	50
10.	Firzy ahza Argani	45
11.	Juni Santa Eca Odellayde S.	50
12.	Juli Syaputri S.	50
13.	M. Husein L. Khadafi	51
14.	Adnan Khiar Alfaro	53
15.	M. In’an Indrastata	58
16.	Erlan Alviano Gifar	43

(Sumber data: Penelitan September 2018)

1. **Intensitas Interaksi Teman Sebaya**

Pada variabel ini peneliti akan menyajikan hasil penelitian yang berkaitan dengan intensitas interaksi teman sebaya yang ada di Desa Giri Kencana RT 03 RW 04 Kecamatan Ketahun. Data ini didapatkan dari daftar cheklist observasi sebanyak 12 item, secara rinci dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.8
Tabulasi Skor Daftar Cheklist Observasi Intensitas Interaksi Teman Sebaya (Variabel X)

X	F	FX	X^2	FX^2
32	1	32	1024	1024
35	1	35	1225	1225
36	2	72	1296	5184
37	2	74	1369	5476
38	1	38	1444	1444
40	3	120	1600	14400
41	1	41	1681	1681
42	2	84	1764	7056
43	1	43	1849	1849
44	1	44	1936	1936
45	1	45	2025	2025
∑X= 433	**∑F= 16**	**∑FX= 628**	**$\sum X^2$= 17213**	**$\sum FX^2$= 43300**

(Sumber Data: Hasil Daftar Cheklist Observasi Variabel X)

Setelah ditabulasi dan hasil daftar cheklist , maka dilakukan dengan prosedur sebagai berikut:

a. Mencari Mean (M) sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

$$M = \frac{628}{16} = 39{,}25$$

b. Mencari Standar Deviasi (SD) sebagai berikut:

$$SD^2 = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N}}$$

$$SD^2 = \sqrt{\frac{17213}{16}} = \sqrt{1075{,}812} = 32{,}799$$

$$SD = \sqrt{32{,}799} = 5{,}727$$

c. Menentukan Tinggi, Sedang, dan Rendahnya (TSR) sebagai berikut:

Setelah diketahui mean Dan standar deviasi intensitas interaksi teman sebaya, maka langkah selanjutnya menentukan tinggi, sedang dan Rendahnya, sebagai berikut:

Tinggi : M + 1. SD ke atas

: 39,25 + 5,727

: 44,977

Sedang : M – 1. SD sampai M + 1. SD

: 39,25 - 5,727 sampai 39,25 + 5,727

: 33,523 sampai 44,977

Rendah : M – 1. SD ke bawah

: 39,25 - 5,727

: 33,523 ke bawah

Tabel 4.9
Kategori TSR dalam Persentase Intensitas Interaksi Teman Sebaya (Variabel X)

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	44,977 keatas	Tinggi	1	6,25 %
2.	33,523 – 44,977	Sedang	14	87,5%
3.	33,523 kebawah	Rendah	1	6,25%
Jumlah			**16**	**100%**

(Sumber Data: Hasil Daftar Cheklist Observasi Variabel X)

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka dapat diketahui bahwa intensitas interaksi teman sebaya di Desa Giri kencana RT 03 RW 04 termasuk dalam kategori sedang yaitu sebanyak 14 anak dengan persentase (87,5 %) yang berada pada kategori sedang.

2. Perilaku Sosial

Pada variabel ini peneliti akan menyajikan hasil penelitian yang berkaitan dengan perilaku sosial yang ada di Desa Giri Kencana RT 03 RW 04 Kecamatan Ketahun. Data ini didapatkan dari daftar cheklist observasi sebanyak 14 item, secara rinci dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.10
Tabulasi Skor Daftar Cheklist Observasi Perilaku Sosial Anak Usia 5-8 Tahun (Variabel Y)

Y	F	FY	Y^2	FY^2
37	1	37	1369	1369
41	1	41	1681	1681
42	1	42	1764	1764
43	1	43	1849	1849
44	2	88	1936	7744
45	1	45	2025	2025
48	1	48	2304	2304
50	3	150	2500	24336
51	1	51	2601	2601
52	1	52	2704	2704
54	1	54	2916	2916
57	1	57	3249	3249
58	1	58	3364	3364
∑Y= 622	**∑F= 16**	**∑FY= 766**	**∑Y²= 30262**	**∑Y²= 57906**

(Sumber Data: Hasil Daftar Cheklist Observasi Variabel Y)

a. Mencari Mean (M) sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum Y}{N}$$

$$M = \frac{766}{16} = 47{,}875$$

b. Mencari Standar Deviasi (SD) sebagai berikut:

$$SD^2 = \sqrt{\frac{\sum Y^2}{N}}$$

$$SD^2 = \sqrt{\frac{30262}{16}} = \sqrt{1891{,}375} = 43{,}489$$

$$SD = \sqrt{43{,}489} = 6{,}594$$

c. Menentukan Tinggi, Sedang, dan Rendahnya (TSR) sebagai berikut:

Setelah mencari mean Dan standar deviasi, maka langkah selanjutnya menentukan tinggi, sedang dan Rendahnya, sebagai berikut:

Tinggi : M + 1. SD ke atas

: 47,875 + 6,594

: 54,844

Sedang : M – 1. SD sampai M + 1. SD

: 47,875 - 6,594 sampai 47,875 + 6,594

: 41, 656sampai 54,844

Rendah : M – 1. SD ke bawah

: 47,875 - 6,594

: 41, 656 ke bawah

Tabel 4.11
Kategori TSR dalam Persentase Perikalu Sosial Anak usia 5-8 Tahun (Variabel Y)

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	54,844 keatas	Tinggi	2	12,5 %
2.	41, 656- 54,844	Sedang	12	75%
3.	41, 656 kebawah	Rendah	2	12,5%
Jumlah			**16**	**100%**

(Sumber Data: Hasil Daftar Cheklist Observasi Variabel Y)

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka dapat diketahui bahwa perilaku sosial anak usia5-8 tahun di Desa Giri kencana RT 03 RW 04 termasuk dalam kategori sedang yaitu sebanyak 12 anak dengan persentase (75 %) yang berada pada kategori sedang.

3. Hubungan Intensitas Interaksi Teman Sebaya dengan Perilaku Sosial pada Anak Usia 5-8 Tahun di Desa Giri Kencana RT 03 RW 04 Kecamatan Ketahun

Untuk mengetahui adakah hubungan intensitas interaksi teman sebaya dengan perilaku sosial pada anak usia 5-8 tahun di Desa Giri Kencana RT 03 RW 04 Kecamatan Ketahun, maka peneliti menggunakan rumus *Product Moment*, sebelum menghitung menggunakan rumus tersebut peneliti melakukan rekapitulasi dari skor penilaian daftar cheklist dari masing- masing variabel, seperti berikut:

Tabel 4.12
Rekapitulasi Intensitas Interaksi Teman Sebaya (Variabel X)

No	No Butir												Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1.	4	2	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	40
2.	1	2	3	3	3	5	4	3	3	3	3	3	36
3.	3	4	4	3	3	4	3	2	2	3	3	4	38
4.	4	4	4	3	3	4	4	2	2	3	4	4	41
5.	3	2	4	4	4	4	3	5	5	4	3	3	44
6.	1	2	3	4	3	4	3	4	3	4	2	2	35
7.	4	3	4	3	3	4	2	4	4	4	5	3	43
8.	1	2	2	3	3	3	3	3	4	4	2	2	32
9.	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	40
10.	4	4	4	3	3	4	2	2	2	3	3	3	37
11.	3	2	4	4	4	5	5	3	3	4	4	3	42
12.	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	40
13.	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	42
14.	1	2	4	3	3	3	3	4	4	4	3	2	36
15.	3	4	4	4	4	4	3	5	4	4	3	3	45
16.	4	4	3	3	3	4	4	2	2	3	3	2	37

(Sumber Data: Hasil Skor Daftar Cheklist Variabel X)

Tabel 4.13
Rekapitulasi Perilaku Sosial Anak usia 5-8 Tahun (Variabel Y)

No	No Butir														Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
1.	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	2	48
2.	4	4	3	4	3	4	4	2	2	3	3	2	4	2	44
3.	3	4	3	4	2	3	3	2	3	3	3	2	4	3	42
4.	3	3	4	4	4	4	3	3	2	3	3	4	2	2	44
5.	2	4	3	4	5	5	5	4	3	4	5	5	4	4	57
6.	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	4	4	37
7.	4	3	4	4	3	3	3	2	3	4	5	5	4	5	52
8.	3	4	4	4	2	4	2	2	3	4	2	2	3	2	41
9	5	5	3	5	3	3	4	2	3	4	2	2	2	3	50
10.	4	4	3	3	3	4	4	4	2	3	3	3	3	2	45
11.	3	4	4	5	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	50
12.	4	3	4	4	4	4	5	3	2	3	3	4	4	3	50
13.	4	4	4	5	4	4	3	3	3	4	3	4	2	4	51
14.	5	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	54
15.	5	5	4	5	4	5	4	4	3	4	3	4	4	4	58
16.	2	3	4	4	4	2	3	4	2	4	3	3	2	3	45

(Sumber data: Hasil Daftar Cheklist Observasi Variabel Y)

Dari tabel di atas dapat diketahui:

$\sum X = 628$

$\sum Y = 766$

Langkah selanjutnya mencari Mean (nilai rata-rata) dari masing-masing variabel X dan variabel Y dengan menggunakan rumus di bawah ini:

$$MX = \frac{\sum FX}{N}$$

$$MX = \frac{628}{16} = 39{,}25$$

$$MY = \frac{\sum FY}{N}$$

$$MY = \frac{766}{16} = 47{,}875$$

Setelah mendapatkan nilai rata-rata kemudian hitung deviasi (penyimpangan) dari masing-masing skor X terhadap mean X dengan menggunakan rumus (x = X - Mx), dan begitu juga skor Y terhadap mean Y dengan rumus (y = Y- My), hasil dari hitungan tersebut di jelaskan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.14
Tabulasi Hasil Nilai Intensitas Interaksi Teman Sebaya (Variabel X) dengan Perilaku Sosial Anak usia 5-8 Tahun (Variabel Y)

No	X	Y	XY	X^2	Y^2
1	40	48	1920	1600	2304
2	36	44	1584	1296	1936
3	38	42	1596	1444	1764
4	41	44	1804	1681	1936
5	44	57	2508	1936	3249
6	35	37	1952	1225	1369
7	43	52	2236	1849	2704
8	32	41	1312	1024	1681
9	40	50	2000	1600	2500
10	37	45	1665	1369	2025
11	42	50	2100	1764	2500
12	40	50	2000	1600	2500
13	42	51	2142	1764	2601
14	36	54	1944	1296	2961
15	45	58	2610	2025	3364
16	37	43	1591	1369	1849
N =16	**$\sum X = 628$**	**$\sum Y = 766$**	**$\sum XY = 30307$**	**$\sum X^2 = 24842$**	**$\sum Y^2 = 37198$**

(Sumber Data: Hasil Tabulasi Skor Penilaian Daftar Cheklist Penelitian September 2018)

Dari tabel perhitungan di atas, dapat diketahui:

N =16

∑X = 628

∑Y = 766

∑XY = 30307

$\sum X^2$ = 24842

$\sum Y^2$ = 37198

Tahap berikutnya data tersebut dimasukkan ke dalam rumus *Product moment.* Adapun hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini untuk mengetahui "adakah hubungan antara variabel X dan variabel Y dari hubungan intensitas interaksi teman sebaya dengan perilaku sosial anak usia 5-8 tahun di Desa Giri Kencana RT 03 RW 04 Kecamatan Ketahun". Berdasarkan tentang variabel X dengan variabel Y pada tabel di atas, maka diolah dengan menggunakan rumus sebagai berikut ini:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY-(\sum X.\sum Y)}{\sqrt{\{N.\sum x^2-(\sum x)^2.(N.\sum y^2-(\sum y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{16\ .\ 30307-(628.\ 766)}{\sqrt{\left\{16\ .\ 24842-(628)^2.\ (16\ .\ 37198-(766)^2\right\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{484912-481048}{\sqrt{397472-394384\ .\ 595136-586756}}$$

$$r_{xy} = \frac{3864}{\sqrt{3088\ .\ 8380}}$$

$$r_{xy} = \frac{3864}{\sqrt{25877440}}$$

$$r_{xy} = \frac{3864}{5086{,}987}$$

$$r_{xy} = 0{,}759585 = 0{,}759$$

Berdasarkan dari hasil perhitungan data di atas, maka memperoleh nilai koefesien korelasi r sebesar 0,759. Kemudian r_{hitung} tersebut dibandingkan dengan nilai r_{tabel} untuk taraf signifikasi 5% yaitu 0,497. Ternyata dapat diketahui bahwa nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} (r_{xy} > r_{tabel} = 0,759 0, 497). jadi,dari perbandingan yang ada menunjukkan bahwa terdapat hubungan intensitas interaksi teman sebaya dengan perilaku sosial pada anak usia 5-8 tahun Di Desa Giri Kencana RT 03 RW 04 Kecamatan Ketahun dan ini berarti Ha diterima dan Ho ditolak.

Adapun untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefesien korelasi yang ditemukan besar kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan di bawah ini :

Tabel 4.15
Interpretasi Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

(Sumber Data: Sugiyono, 2011: 231

Maka, dapat diketahui bahwa intensitas interaksi teman sebaya dengan perilaku sosial anak usia 5-8 tahun di Desa Giri Kencana RT 03 RW 04 Kecamatan Ketahun. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan *Product*

moment sebesar 0,759, sehingga dapat dikelompokkan pada interpretasi dan berada pada nilai ruang antara 0,60 – 0,799, ternyata intensitas interaksi teman sebaya mempunyai pengaruh yang ***kuat*** terhadap perilaku sosial pada anak.

Selanjutnya untuk mengetahui determinasi (sumbangan X terhadap Y), yaitu rumus:

$D = r^2 \times 100\%$

$= 0{,}759 \times 100\%$

$= 0{,}576081 \times 100\%$

$= 57{,}608\%$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka dapat diketahui determinasi (sumbangan X terhadap Y) adalah 57,608% sedangkan sisanya 42,392% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti dipenelitian skripsi ini.

I. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, mengenai hubungan intensitas interaksi teman sebaya dengan perilaku sosial anak usia 5-8 tahun di Desa Giri Kencana RT 03 RW 04 Kecamatan Ketahun. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kuantitatif korelasi mencari hubungan dari variabel X dengan variabel Y dengan menggunakan rumus *Product moment.* Sesuai dengan teknik penggumpulan data yakni menggunakan teknik observasi dan daftar cheklist yang telah dibuat oleh peneliti, dan hasil dari teknik pengumpulan data tersebut dihitung sesuai

dengan teknis analisis data yang digunakan yaitu dengan mengitung *mean*, standar deviasi dan mencari tinggi, sedang dan rendahnya nilai tersebut.

Tahap selanjutnya peneliti melakukan perhitungan dengan menggunakan rumus *Product moment,* yang diketahui bahwa terdapat hubungan antara intensitas interaksi sosial dengan perilaku sosial pada anak usia 5-8 tahun Di Desa Giri Kencana RT 03 RW 04 Kecamatan Ketahun, yaitu sebesar 0,759 sedangkan nilai r_{tabel} untuk taraf signifikasi 5% yaitu 0,497. Hal ini menunjukkan bahwa $r_{xy} > r_{tabel}$ (5%) . Sehingga dapat dikelompokkan pada interpretasi dan berada pada nilai ruang antara 0,60 – 0,799, ternyata intensitas interaksi teman sebaya mempunyai pengaruh yang ***kuat*** terhadap perilaku sosial pada anak.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Ho ditolak, dan Ha diterima. Selanjutnya dapat dipahami bahwa sumbangan intensitas interaksi teman sebaya X terhadap perilaku sosial anak Y adalah 57,608% sedangkan sisanya 42,392% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti dipenelitian skripsi ini

Intensitas interaksi teman sebaya merupakan suatu keadaan tingkatan atau ukuran intensnya,[62] hubungan antara individu satu dengan yang lain, individu satu dapat mempengaruhi individu yang lain atau sebaliknya, jadi terdapat adanya hubungan yang saling timbal balik. Di dalam interaksi sosial kemungkinan individu dapat menyesuaikan dengan yang lain atau sebaliknya. penyesuaian yang dimaksud yaitu individu mampu meleburkan diri dengan

[62] Departemen Pendidikan Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Balai Pustaka),h. 383

keadaan di sekitarnya, atau sebaliknya individu dapat mengubah lingkungan sesuai dengan apa yang diinginkan oleh individu yang bersangkutan.[63] Jadi, sumbangan intensitas interaksi teman sebaya terhadap perilaku sosial anak pada anak usia 5-8 tahun Di Desa Giri Kencana RT 03 RW 04 Kecamatan Ketahun adalah 57,608% sedangkan sisanya 42,392% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti dipenelitian skripsi ini. Dari hasil yang peneliti lakukan di lapangan, anak sering menghabiskan waktu bersama temannya. Saat pulang sekolah anak lebih memilih lanjut bermain dengan teman sebayanya di bandingkan beristirahat. dalam bermain bersama masih terdapat anak yang tidak mau bekerja sama, anak bersikap kasar memukul, mencubit, dan bahkan mendorong temannya saat marah atau merasa terganggu.

Dilihat dari penjelasan di atas, terdapat hubungan yang signifikan intensitas interaksi teman sebaya dengan perilaku sosial pada anak. Adanya proses mempengaruhi dan dipengaruhi dalam suatu interaksi, hal itu jelas terjadi, saat anak bermain bersama temannya melakukan suatu interaksi dengan teman sebayanya maka akan terbentuk perilaku yang sama dengan temannya, seperti saat anak sedang marah dia mendorong temannya, dan temannya juga mendorong anak tersebut, anak akan melakukan hal yang sama dengan apa yang telah temannya lakukan.

Hal tersebut dapat dilihat dari faktor yang dapat mempengaruhi interaksi yakni, anak meniru orang lain baik dalam sikap maupun tingkah laku (imitasi), anak gampang terpengaruh dengan sesuatu diberikan oleh

---

[63] Bimo Walgito, *psikologi sosial (Suatu Pengantar)*, C.V Andi, Yogyakarta, 2003, h. 65

pihak lain, baik berupa pandangan, sikap, maupun perilaku sehingga orang yang mendapatkan pengaruh tersebut mengikutinya tanpa berpikir panjang (sugesti), kecenderungan atau keinginan dalam diri anak untuk menjadi sama dengan pihak lain (identifikasi), saat anak merasa tertarik kepada orang lain serta menimbulkan dorongan untuk memahami dan ikut merasakan yang dialami, dilakukan (simpati). [64]

Dari faktor di atas, dapat diketahui bahwasannya anak usia dini adalah peniru yang ulung mereka meniru sesuatu yang mereka lihat, dengar, dan yang dirasakan mereka akan melakukan hal yang sama atau berperilaku sama dengan seseorang yang ada di sekitarnya tanpa mengetahui baik atau buruk dari hasil perilakunya tersebut. Terlebih saat anak banyak/sering menghabiskan waktu bersama teman sebayanya, maka akan berkemungkinan besar anak akan meniru perilaku dari teman sebayanya tersebut.

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa anak merupakan peniru yang ulung, anak akan meniru sesuatu yang mereka lihat,dengar, dan rasakan tanpa mengetahui baik atau buruknya sesuatu tersebut. oleh karena itu, perilaku sosial pada anak dapat terbentuk karena sering berinteraksi dengan teman sebayanya mereka meniru atau mencontoh perilaku temannya. Semakin sering anak berinteraksi maka semakin berkemungkinan besar juga anak meniru perilaku teman sebayanya. Semakin sering anak melakukan interaksi dengan teman sebayanya maka berkembanglanh perilaku sosial pada anak tersebut sesuai dengan hasil interaksi anak dengan temannya tersebut.

---

[64] Nurseno, *Kopetensi Dasar Sosiologi untuk SMA/MA kelas 1*, Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, Solo, 2004, h. 73-75

Pada usia 5 tahun anak mulai dapat bekerja sama dengan teman mainnya, mulai akrab dengan teman di lingkungannya, mulai ingin berbagi sesuatu dengan temannya. Pada usia 7 tahun anak mulai dapat menunjukkan rasa empati, mau bekerja sama, akrab dengan temannya,dan pada usia 8 tahun anak memiliki rasa tenggang rasa, dapat mengekspresikan emosi sesuai dengan kondisi, dan mereka mulai dapat menghargai keunggulan yang dimiliki temannya.

Dalam observasi yang peneliti lakukan anak meniru perilaku teman sebayanya yakni, saat anak senang berbagi maka teman sebayanya akan suka berbagi. Saat anak marah suka memukul, mendorong, melakukan perbuatan kasar terhadap temannya, maka anak juga akan mengikuti perilaku seperti memukul, mendorong dan melakukan perbuatan kasar lainnya. Dan saat anak suka melontarkan kata-kata kasar, makian, ataupun ejekan kepada temannya, maka hal tersebut akan mendorong anak melakukan hal yang sama yaitu melontarkan kata-kata kasar, makian, ataupun kata ejekan. Salain itu terdapat juga dampak dari intensitas interaksi teman sebaya terhadap perilaku sosial anak yakni, pada saat anak yang berusia 5 tahun sering bermain dengan mereka yang usianya lebih tua, anak tersebut berperilaku lebih dewasa dibandingkan usianya, mereka dapat menghargai keunggulan temannya, memiliki rasa tenggang rasa yang tinggi, dapat memahami peraturan dan disiplin, dan juga lebih bisa mengendalikan emosi mereka sesuai kondisi di sekitarnya.

Maka dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa intensitas interaksi teman sebaya memiliki kontribusi yang kuat terhadap perilaku sosial anak, semakin sering anak melakukan interaksi dengan temannya maka akan berkembanglah perilaku sosial anak tersebut sesuai dengan hasil interaksi yang dilakukan. Mereka akan meniru perilaku temannya dan selain itu meraka akan membentuk perilaku sesuia dengan hasil interaksi yang mereka lakukan. Saat anak bermain bersama-sama dengan temannya yang memiliki rentan usia yang tidak jauh darinya terdapat dampak yang nampak dari perilaku sosialnya, yaitu anak berperilkau lebih dewasa dibandingkan usianya.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uraian yang peneliti lakukan dan berdasarkan analisis data lapangan bahwa intensitas interaksi teman sebaya memiliki kontribusi yang kuat terhadap perilaku sosial anak, semakin sering anak melakukan interaksi dengan temannya maka akan berkembanglah perilaku sosial anak tersebut sesuai dengan hasil interaksi yang dilakukan. Mereka akan meniru perilaku temannya dan selain itu meraka akan membentuk perilaku sesuia dengan hasil interaksi yang mereka lakukan. Dapat peneliti simpulkan bahwa terdapar hubungan yang signifikan antara intensitas interaksi teman sebaya dengan perilaku sosail pada anak usia 5-8 tahun di desa giri kencana RT 03 RW 04 kecamatan ketahun, berdasarkan hasil yang diperoleh r sebesar 0,759, sedangkan dalam taraf signifikasi 5% sebesar 0,497. Hal ini menunjukkan bahwa $r_{xy} > r_{tabel}$ (5%). Sehingga dapat dikelompokkan pada interpretasi dan berada pada nilai ruang antara 0,60 – 0,799, ternyata intensitas interaksi teman sebaya mempunyai pengaruh yang ***kuat*** terhadap perilaku sosial pada anak. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa Ho ditolak, dan Ha diterima. Kontribusi variabel intensitas interaksi teman sebaya X terhadap perilaku sosial anak Y adalah 57,608%

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi orang tua, diharapkan agar selalu mengajarkan anak tentang pentingnya menjalin interaksi yang baik dengan teman sebayanya, dan tentunya yang akan berdampak pada perilaku sosial anak. selain itu, orang tua diharapkan menciptakan susana menyenangkan di dalam rumah agar anak termotivasi untuk melakukan hal serupa dalam berperilaku dengan teman sebayanya. Dan selanjutnya, perlu adanya pengawasan yang orang tua lakukan saat anak sering berinteraksi teman sebayanya, sehingga orang tua dapat mengetahui lingkungan anak saat bersama teman sebayanya yang akan berdampak pada pembentukan perilaku sosial anak.
2. Bagi peneliti selanjutnya, bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti perilaku sosial dapat memperhatikan faktor lain selain intensitas interaksi teman sebaya yang mempengaruhi penerimaan sosial dan hasilnya dapat diuji kembali. Hal tersebut dikarenakan masih terdapat beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku sosial pada anak yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Ardy Wiyani, Novan. 2016. *Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Asral, Thriwaty. 2006. *Mandiri Mengasah Kemampuan Diri Sosiologi untuk SMA/MA Kelas X*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Asrori, Ahmad. 2009. *Hubungan Kecerdasan Emosi dan Interaksi Teman Sebaya dengan Penyesuaian Sosial pada Siswa Kelas VIII Program Akselerasi Di SMP N 9 Surakarta*. Surakarta: http://google.pdf.Com. Diakses 17 Desember 2017.

Astuti, Murti Dwi. *Pola Interaksi Sosial Anak Usia Dini dengan Teman Sebaya di kb Ar-Rohmah Desa Muaro Pijoan*. Jambi: http://google.pdf.Com. Diakses 10 Desember 2017.

Azwar, Saifuddin. 2016. *Metode Penelitian.* Tnp.:Pustaka Pelajar.

De Clerq, Linda. 1994. *Tingkah Laku Abnormal dari Sudut Pandang Perkembangan*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

Gunarti, Winda, Dkk. 2013. *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Banten: Universitas Terbuka Departen Pendidikan dan Kebudayaan

Hasnida. 2014. *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*. Jakarta: Luxima.

Hastuti, Novita puji. *Hubungan antara Interaksi Teman Sebaya dengan Penyesuian Sosial siswa SMP N 2 surakarta*. Surakarta: http://google.pdf.Com. Diakses 17 Desember 2017.

Kartono, Kartini. 2007. *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan).* Bandung: Penerbit Mandar Maju.

Margono, S. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan.* Jakarta: PT Rineka Cipta.

Nurseno. 2004. *Kompetensi Dasar Sosiologi untuk SMA/MA kelas 1*. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.

Nugraha, Ali, dan Yeni Rachmawati. 2004. *Metode Pengembangan Sosial Emosional*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka Departemen Pendidikan Nasional.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia. 2009. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.

Soetjiningsih, dan IG.N. Gde Ranuh. 2015. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.

Sugiyono. 2010. *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, d' R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2011. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Susanto, Ahmad. 2012. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Susanto, Ahmad. 2017. *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori).* Jakarta: PT Bumi Aksara.

Sutarjo, Dady Aji Prawira. *Hubungan antara Interaksi Sosial Teman Sebaya dengan Penerimaan Sosial pada Siswa Kelas X SMA Negeri 9 Yogyakarta*. Yogyakarta: http://google.pdf.Com. Diakses 12 Desember 2017.

Suyadi, 2014. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains.* Bandung: PT Remaja RosdaKarya.

Walgito, Bimo. 2003. *Psikologi Perkembanga(suatu Pengantar).* Yogyakarta: C.V Andi.

Wirawan. 2012. *Teori-teori Sosial dalam Tiga Paradigma*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

Wiyani, Novan Ardy. 2014. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.

Yusuf L.N., Syamsu dan Nani M. Sugandhi. 2013. *Perkembangan Peserta Didik.* Jakarta: PT RajaGrafindo Persada